

**PERDAGANGAN DAN INVESTASI KOREA SELATAN DI  
INDONESIA DALAM DEKLARASI KEMITRAAN STRATEGIS  
BERSAMA 2006**

**(Trade and Investment South Korea in Indonesia in Joint Declaration Strategic  
Partnership 2006)**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

***Era Mayasari***

**20040510042**

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2008**

**PERDAGANGAN DAN INVESTASI KOREA SELATAN DI  
INDONESIA DALAM DEKLARASI KEMITRAAN STRATEGIS  
BERSAMA 2006**

**(Trade and Investment South Korea in Indonesia in Joint Declaration Strategic  
Partnership 2006)**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna  
memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**Oleh:**

***Era Mayasari***

***20040510042***

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2008**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERDAGANGAN DAN INVESTASI KOREA SELATAN DI INDONESIA DALAM  
DEKLARASI KEMITRAAN STRATEGIS BERSAMA 2006  
(Trade and Investment South Korea in Indonesia in Joint Declaration Strategic Partnership  
2006)**

**Disusun oleh:**

**Nama : Era Mayasari  
Nomor Mahasiswa : 20040510042**



Telah Dipertahankan dalam Ujian Pendadaran, Dinyatakan Lulus dan Disahkan  
Didepan Tim Penguji Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pada:

Hari / Tanggal : Selasa, 10 Juni 2008  
Pukul : 09.00 WIB  
Tempat : Ruang HI B

**TIM PENGUJI**  
Dosen Pembimbing

Drs. Djumadi M. Anwar, M.Si

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Drs. Sudiyono, SU

Sugito, S.IP, M,Si

*Syukur Alhamdulillah yang tiada habisnya kuucapkan atas terselesaikan karya kecil ini yang ku persembahkan kepada:*

- 1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW*
- 2. Mama dan Papa, yang selalu setia memberikan semangat dan nasehat agar terus sabar*
- 3. Kakak-kakakku dan seluruh keluarga*
- 4. dan orang-orang terdekatku*

= MOTTO =

- ❧ *.....dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir (QS. Yusuf(12):87)*
  
- ❧ *Waktu kamu lahir, kamu menangis dan orang-orang di sekelilingmu tersenyum, maka jalaniilah hidupmu dengan baik, sehingga pada waktu kamu meninggal, kamu tersenyum dan orang-orang disekelilingmu menangis*
  
- ❧ *Jangan pernah berkata selamat tinggal, jika kamu masih ingin mencoba dan jangan menyerah selama kamu merasa masih dapat maju*
  
- ❧ *Bersyukurlah bahwa kamu belum siap memiliki segala sesuatu yang kamu inginkan, seandainya sudah, apalagi yang harus diinginkan?*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas izin dan ridhoNya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Perdagangan dan Investasi Korea Selatan di Indonesia dalam Deklarasi Kemitraan Strategis Bersama 2006”**. Shalawat serta salam teruntuk Kholilullah, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan serta menyampaikan kepada kita semua ajaran rukun iman dan rukun islam yang makin terus terbukti kebenarannya.

Skripsi ini disusun berawal dari ketertarikan penulis untuk menjelaskan apa yang melatarbelakangi kedua negara untuk membangun kemitraan tersebut. Dalam penyusunan dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan serta perhatian dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan keikhlasan dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Grace Lestariana W. S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional
2. Drs. Djumadi M. Anwar, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Utama yang selalu memberikan saran dan kritik yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.

3. Drs. Sudiyono, SU sebagai Dosen Pembimbing II yang memberi saran dan informasi yang bermanfaat.
4. Sugito, S.IP, M.Si sebagai Dosen Penguji II yang telah memberi masukan dalam proses revisi.
5. Bapak Jumari di Jurusan HI dengan kesabarannya yang selalu setia dan banyak membantu kelancaran administrasi para mahasiswa.
6. Seluruh dosen-dosen HI yang selama ini telah menjadi pengajar bagi kami para mahasiswa, seluruh staf TU Fisipol UMY, staf perpustakaan UMY, dan pak Achmad di Laboratorium HI.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa tiada sesuatu hasil karya manusia yang sempurna demikian pula dengan dengan skripsi ini yang tentu tidak lepas dari banyak kekurangan. Semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Juni 2008

*Era Mayasari*

## ***Ucapan Terima Kasih***

Alhamdulillah tiada hentinya diucapkan penulis ketika dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang cukup menjadi beban. Dibalik penyusunan skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tanpa bantuan, doa, serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menghaturkan rasa terimakasih kepada:

- ☞ Allah Subhanahu Wa Ta'ala , Engkaulah Zat yang Maha Kuat, tanamkan kekuatan dalam hatiku agar aku tidak menyerah pada kesulitan hidup dan mampu beristiqamah dalam keyakinanku. Amien....
- ☞ Mama dan Papa yang selalu menjadi pembimbing sekaligus motivator setia dan ga' bosan nasehatin era supaya jadi orang yang sabar terutama dalam menghadapi kesulitan. Ga' ingin sedikitpun kutorehkan segurat kecewa di hatimu. Finally, I accomplished it! Thank's a lot for your sacrifices, prays, and every precious things you've done. From the bottom of my heart, kau yang termuuuahh di hatiku,ma..pa..
- ☞ Untuk kakak-kakakku yang sering dengerin banyol even be crazy partner for joke, Ka' Ina(makasih ya atas segala advice buat ade'mu ne); Mba'pi(walaupun nasehat-nasehat justru keluar dari mulut ade' bungsu mu ne, bukan karena sok tau, tapi krn sayang lowh! Apapun yang kamu lakukan dan itu benar, I'll support u,sist.); Mas Eric(orang yang sering ngisiin pulsa setelah papa&mama..dan ga nyangka sekarang kita bisa akur kaya' gini, aku seneng deh!); Mas Epeq (sang kakak' ipar yang anteng wae.. tetaplah eksis di dunia jual-beli tanaman hias yang super mahal ntu. Kompak benerr ma mertua,he..he..he..)
- ☞ Untuk keponakanku, Arafah Putri Cardenalia Shifa, kamu yang bikin aku selalu pengen pulang, nak.. sekarang pun aku terbayang-bayang wajah imutmu. Aku kangen bgt deh.....
- ☞ Adin, sepupuku yang terdekat, terbaik, dan ter..ter..laennya. taon depan nyusul juga yaa.. maju trus,din.. kan katanya mo ngelanjutin S2 di luar, btw luar mana y?!he..he..he.. sharingnya soal agamanya, jazakillah. Keep struggling, ukhti! Buat sepupu-sepupuku yang laen tetap optimis dalam menjalani hidup yaa..
- ☞ Oo' Siaw dan cici Maya era kangen banget. Makasih nasehatnya walaupun cuma via telepon dan semoga sehat dan selalu dalam lindungan-Nya, amien.

- ☞ My best friends Sheyla (ga' terasa persahabatan kita udah berjalan lama bgt, dari SD tho?! Semoga tetap terjalin sampe kita ibu-ibu, semoga...makasih ya atas saran-saran dan udah sering dengerin aku curhat ampe haru biru wlopun aku yang sering telepon kamu, berat diongkos deh..ho..ho..ho), Icha (aku kangeeenn ma kamu juga pengen liat calon keponakanku..wah jadi tante lagi deh..moga kita dapat menjaga tali persahabatan yang sudah kita jalin sejak doeloe).
- ☞ Temen-temen SD & SMP-ku, Yeyen, Putri Dyah, Doni "big mom", Reni, Derik dan laennya (makasih persahabatan yang masih terjalin sampai sekarang); temen-temen SMU, Rere, Dahlia, Ukhti Idul, Ana, Potet, Bertink dan laennya juga (maju terus skripsinya ya..jangan males karena ntu cobaan yang terberat, smua udah pernah mengalami included me,he..he..he.);
- ☞ Boenty, S.IP(hohoho...makasih banyak sudah menjadi pendengar yang baik sekaligus sahabat yang sabar & selalu kasih semangat di masa-masa sulit, gud luck to facing da real world..!!); Diansari S. Amini(walaupun kadang kita sering debat ga jelas gitu, tapi aku ngerasa klop banget klo ngomongin apa aja ma kamu& makasih saran dan kritiknya ya,miss comment..hehe. trus semangat skripsinya dan moga cita2mu tercapai.); v3 dan Senja(dua insan yang tak terpisahkan, cerita ini itu & ketawa ketiwi bareng kalian membuat hidupku semakin berwarna, keep spirit ya,buuuu!); Eno' "bu susi", Izzato Mila, Dila, Rikana(makasih untuk kebersamaannya baik di tempat magang maupun di kampus). Dan semua HI 2004, I'm so glad to know u all.. Untuk semua temen-temenku banyak makasih kuucapkan atas persahabatan yang terjalin hingga saat ini dan hingga nanti..
- ☞ Aku kehilangan & rindu kebersamaan bareng temen2 ELTI, dudung yang mungkin udah balik ke habitatnya di Pekanbaru, Dian yang masih kuliah di pertanian UGM, mba Tya yang sibuk jd front office, Wisnu yang mungkin udah lulus... kapan neh bisa ngumpul lagi???
- ☞ Fitri "LIP"(maap sehari sebelum keberangkatanmu ke Perancis aku ga datang, seandainya aku tau, mungkin aku kasih catatan yang berisikan titipan oleh2, hehehe...makasih supportnya & moga sukses juga dengan S3 nya..kutunggu cerita2 seru mu!!)
- ☞ temen2 mantan kos Aquatic Garden(Mba Ana "Joger" & Mba Peni, kalian memang mantan mba2 kos yang dekat dan paling mengerti ade'mu ne..makasih supportnya ya.

Keep in touch and bonne chance! & tuk yang laen maaf ga bisa disebutin one by one krn akeh tenan; temen2 deket yang lama henggang dari kos Annisa(vea, devi, dwi, nov “twin”, & others makasih yoo); lilies & lina yang udah pindah dari PI 2, makasih masih keep contact!

☞ Yang selalu bikin aku geleng-geleng karena cerita2nya & sekarang aku kehilangan ... Teguh (U're inspiring me with stories and experiences in ur life..thanks to u) & Rama(makasih ya udah sering jadi temen cerita saat didera insomnia).

☞ Reza.. makasih atas semua waktu, perhatian, banyolan yang bikin aku ngakak abiiss.., dan kebersamaan yang pasang surut(laut kalee..!!)beberapa bulan terakhir ini...U make me feel brand new (halah..)☺ Merci beaucoup..

☞ Supinah, motor yang selalu menemani kemana aku pergi selama di jogja ini ...dan To2 bLack yang telah membantu selama 2 taon lebih.. tanpa benda-benda penuh makna ini penyusunan skripsi tidak akan selesai tepat waktu....

Dan pada akhirnya penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang sudah membantu yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Jazakumullah.

Wassalamualaikum wr. Wb.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Pokok Permasalahan .....	9
E. Kerangka Dasar Pemikiran .....	9
F. Hipotesa .....	14
G. Metode Penelitian .....	14

H. Jangkauan Penelitian .....	14
I. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II. HUBUNGAN BILATERAL ANTARA KOREA SELATAN</b>	
<b>DAN INDONESIA .....</b>	<b>17</b>
A. Profil Tentang Korea Selatan .....	17
A.1. Struktur Pemerintahan .....	20
A.2. Permasalahan Perdagangan yang dihadapi Korea Selatan .....	22
A.3. Kebijakan Ekonomi Luar Negeri .....	24
B. Profil Tentang Indonesia .....	26
B.1. Penanaman Modal di Indonesia .....	27
B.2. Penyebab Turunnya Investasi .....	31
C. Hubungan Indonesia dan Korea Selatan .....	32
C.1. Hubungan Kedua Negara Setelah Tahun 1980-an .....	32
C.2. Posisi Korea Selatan dan Indonesia dalam Hubungan Internasional .....	37
C.3. Kasus Indonesia – Korea Selatan Dalam Sengketa WTO .....	41
<b>BAB III. POTENSI KEMITRAAN STRATEGIS INDONESIA – KOREA</b>	
<b>SELATAN .....</b>	<b>44</b>
A. Deklarasi Kemitraan Strategis Bersama 2006 .....	44
B. Kerjasama Dalam Kerangka Kemitraan Strategis .....	49

BAB IV. KEPENTINGAN PEMERINTAH KOREA SELATAN DAN INDONESIA MEMBANGUN KEMITRAAN STRATEGIS BERSAMA .....	56
A. Kepentingan Korea Selatan .....	57
B. Kepentingan Indonesia .....	59
BAB V. KESIMPULAN .....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 .....	30
Tabel 2 .....	33
Tabel 3 .....	47
Tabel 4 .....	48
Tabel 5 .....	52
Tabel 6 .....	53
Tabel 7 .....	62
Tabel 8 .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

- Joint Declaration Between Republic of Indonesia and Republic of Korea
- Kunjungan Presiden Roh Moo-Hyun ke Indonesia
- UUD 1945 No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal

## ABSTRACT

The relation between Indonesia and South Korea is a relation who complete each other. Indonesia is rich in natural resources and cheap labors, but Republic of Korea has sophisticated technology, capital, and good maintain in management. As follow-up of that relation for 4 decade, on 4<sup>th</sup> of December 2006 is assigned Joint Declaration Between the Republic of Indonesia and Republic of Korea on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21<sup>st</sup> Century by the presidents. Beside that the both of country assigned cooperation assignment in nuclear for peace purpose, tourism, forestry, against corruption, also trade and investment.

We can see from Data of Trade Department, development of this cooperation brings good impact. Trade and investment volume are increasing Year by year, such as trade value Indonesia – south Korea in 2006 increased compare in 2005. In 2006, Indonesia export is USD 7,69 billion or up to 8,58% compare 2005.

Government of Indonesia and south Korea have interests. Beside the financial profit, for South Korea wants look for closer cooperative partner who can help its ambition, to be main player in world economic. Moreover growth of economic is going down in west and Europe. That condition bring the benefits for Indonesia. Improvement the cooperation between Indonesia and south Korea will emerge decrease dependence toward west and Europe. Moreover Indonesia's economic development will increase with investment.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Alasan Pemilihan Judul

Sejak dibukanya perwakilan konsuler pada tahun 1966 dan perwakilan diplomatik pada 18 November 1973 di tiap-tiap negara, hubungan kenegaraan antara Korea Selatan dan Indonesia di berbagai bidang mengalami pasang surut. Setelah mengalami peningkatan yang cukup pesat di beberapa bidang di tahun 1980-an, pada pertengahan tahun 1990-an, hubungan Korea Selatan – Indonesia di bidang politik dan ekonomi mengalami penurunan yang cukup drastis dengan adanya pergantian pemerintahan di kedua negara, yakni dari pemerintahan berbasis militer menjadi pemerintahan sipil ditambah dengan kondisi ekonomi yang krisis di kedua negara dalam waktu yang bersamaan. Krisis ekonomi yang melanda kedua negara tersebut juga telah mengakibatkan renggangnya hubungan kedua belah pihak di bidang ekonomi dan kebudayaan.

Walaupun telah terjadi beberapa perubahan pada kedua negara, namun kedua negara menyadari bahwa mempererat kembali hubungan bilateral yang hampir putus akan berdampak positif pada perkembangan kerjasama di bidang politik, perdagangan, dan investasi, serta diikuti perkembangan budaya dan pariwisata di kedua negara.

Sebagai tindak lanjut dari hubungan yang dijalin oleh Korea Selatan dan Indonesia selama empat dasawarsa, pada tanggal 4 Desember 2006

dilakukan penandatanganan Deklarasi Kemitraan Bersama Mempromosikan Persahabatan dan Kerjasama di abad 21 atau yang lebih dikenal dengan *Joint Declaration between the Republic of Indonesia and the Republic of Korea on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21<sup>st</sup> Century* oleh presiden masing-masing negara. Pada kesempatan tersebut ditandatangani pula perjanjian kerjasama bidang nuklir untuk tujuan damai, kerjasama bidang pariwisata, bidang kehutanan, bidang pemberantasan korupsi, dan bidang perdagangan dan investasi.

Hubungan Indonesia dan Korea Selatan merupakan hubungan yang bersifat saling melengkapi. Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati, kapasitas tenaga kerja yang banyak dan murah serta ekonomi makro yang stabil, sedangkan Korea Selatan memiliki kapasitas teknologi canggih, modal dan pengelolaan manajemen yang baik.

Dengan menandatangani deklarasi tersebut dan membangun kemitraan yang strategis, kedua negara sangat berharap hubungan yang telah terjalin dapat meningkatkan kerjasama ekonomi yang saling menguntungkan kedua negara di berbagai bidang, terutama di bidang perdagangan dan investasi serta merealisasikan kesepakatan melipatgandakan investasi menjadi dua kali lipat pada tahun 2012.

Arti kata dari kemitraan sendiri adalah konsep atau wacana baru dalam sistem ekonomi Indonesia, dimana pengusaha besar dan kecil dapat melakukan kerjasama atau hubungan usaha yang saling menguntungkan. Pola kemitraan ini diharapkan dapat menjawab persoalan kesenjangan antarpelaku ekonomi (pengusaha) besar dengan pengusaha kecil. Pola kemitraan yang terjadi secara alamiah sebenarnya telah terjadi di banyak negara, terutama di negara-negara maju. Motivasi kemitraan tersebut semata-mata karena bisnis untuk mengejar signal persaingan dan efisiensi usaha.

## B. Tujuan Penelitian

Skripsi ini pada dasarnya merupakan karya tulis ilmiah sebagai hasil yang mendalam dan bersifat mandiri yang berisikan sumbangan baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Karya tulis ini dimaksudkan untuk membuktikan hipotesa yang dikemukakan dalam menjawab permasalahan yang ada. Oleh karena itu berdasarkan hal-hal diatas, penulis ingin memaparkan kepentingan kedua negara membangun kemitraan strategis bersama didalam kerjasama antara pemerintah Korea Selatan dan Indonesia di bidang perdagangan dan investasi dalam kerangka kemitraan strategis.

Pada akhirnya penulis bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S-1) Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### C. Latar Belakang Masalah

Korea Selatan dengan Indonesia telah menjalin hubungan kenegaraan sejak kedua negara menandatangani persetujuan pembukaan hubungan diplomatik kenegaraan tingkat konsuler pada tahun 1966. Selama empat dasawarsa terakhir ini, hubungan ekonomi yang terjalin antara Korea Selatan dan Indonesia tidak sepenuhnya murni bersifat ekonomi. Sifat pemerintahan sangat mempengaruhi hubungan ekonomi kedua negara. Pada saat Korea dan Indonesia dibawah pemerintahan militeris, sebagai negara berkembang kedua pemerintahan sangat ingin meningkatkan kondisi perekonomian nasionalnya.<sup>1</sup> Persamaan tujuan dan sifat pemerintahan menjadikan kedua negara sangat cocok untuk bekerjasama.

Korea Selatan yang memiliki sumber daya alam yang sangat sedikit dan pasar dalam negeri yang sempit, tidak mempunyai pilihan lain kecuali mengambil kebijakan ekonomi nasional yang mengarah ke luar negeri. Jika dibandingkan dengan kerjasama politik ekonomi timbal balik dengan dunia luar

---

<sup>1</sup> Yang Seung-Yoon, *40 Tahun (1966-2005) Hubungan Indonesia-Korea Selatan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005

dalam tahun-tahun terakhir ini, bagi Korea Selatan, Indonesia adalah salah satu negara sasaran pengadaaan kerjasama yang paling memberikan harapan.

Secara konkret, hubungan ekonomi dirintis sebagai jalan hubungan yang lebih luas, termasuk hubungan politik. Pada awalnya perhatian ekonomi pihak Korea Selatan kepada Indonesia terbatas pada sumber daya alam, khususnya kehutanan. Tetapi secara bertahap hubungan ini semakin meluas. Kini sejumlah investor dari Korea Selatan menduduki tempat atas dalam beberapa manufaktur, seperti elektronika.

Dengan keberhasilan Korea Selatan dalam penyelenggaraan Olimpiade Asia pada tahun 2000 dan kejuaraan sepak bola Piala Dunia tahun 2002 serta prestasi yang ditunjukkan oleh Korea Selatan di berbagai bidang ini secara tidak langsung menaikkan citra diri dan mengangkat martabat bangsa Korea Selatan. Hal tersebut juga menjadi salah satu alasan yang cukup membuat Indonesia antusias untuk membangun kemitraan strategis dengan Republik Korea dan diwujudkan oleh kedua negara dalam penandatanganan Deklarasi Kemitraan Strategis Bersama Mempromosikan Persahabatan dan Kerjasama di abad 21 (*Joint Declaration between the Republic of Indonesia and Republic of Korea on Strategic Partnership to promote Friendship and Cooperation in the 21<sup>st</sup>*).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> <http://www.ditjenkpi.depdag.go.id/>

Pada intinya dalam deklarasi yang ditandatangani oleh kedua kepala negara di Jakarta pada 4 Desember 2006 memuat jalinan hubungan Korea Selatan dan Indonesia dalam kerangka kemitraan strategis yang bertujuan untuk memperluas kerjasama yang menguntungkan antarkedua negara di berbagai bidang.

Dalam deklarasi tersebut kedua negara mengharapkan hal ini akan menjadi momentum untuk perkembangan lebih lanjut dalam hubungan Korea Selatan dan Indonesia, khususnya di bidang perdagangan dan investasi. Korea Selatan dan Indonesia telah menjalin hubungan bilateral yang cukup erat dan diwarnai dengan dinamika atau pasang surut hubungan sejak dibukanya hubungan diplomatik tahun 1973 dan dalam bidang ekonomi, hubungan kedua negara tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun.<sup>3</sup>

Sejak berakhirnya krisis 1997, banyak negara Asia seperti Thailand dan Korea Selatan telah bangkit dari keterpurukannya. Hal ini ditandai dari bergerakinya sektor-sektor industri dan investasi di negara-negara tersebut. Sebagai contoh, investasi di Korea Selatan pasca krisis telah meningkat sebesar 39%. Dengan peningkatan angka pertumbuhan investasi ini, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin baik dan dapat membantu suatu negara keluar dari krisis. Dalam bidang investasi, Indonesia mulai membuka diri terhadap penanaman modal asing seiring dengan diundangkannya Undang-Undang No.1

---

<sup>3</sup> Diterjemahkan dari [www.mofat.go.kr/english/econtrade/links/index.jsp](http://www.mofat.go.kr/english/econtrade/links/index.jsp)

tahun 1967 dan sekarang telah diubah menjadi Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing (PMA).<sup>4</sup>

Dalam undang-undang ini investasi dipandang sebagai penopang pembangunan dimaknai sebagai proses ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi semata. Sejak awal, pemerintah orde baru berusaha menarik modal asing sebanyak mungkin untuk membiayai pembangunan perekonomian nasional. Indonesia menyadari pentingnya investasi langsung asing (PMA atau umumnya disebut Foreign Direct Investment) dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan perekonomian.

Dalam konsep pembangunan, tidak hanya investasi saja yang dipandang sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi, perdagangan pun merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Di bidang penanaman modal, kerjasama yang terjalin antara Korea Selatan – Indonesia juga memberikan banyak keuntungan. Selama beberapa tahun terakhir ini, Korea Selatan menjadi salah satu negara yang melakukan investasi di Indonesia setelah Inggris, Taiwan, Singapura, dan Jepang.

Korea Selatan merupakan negara maju dengan tingkat produk domestik bruto (PDB) sebesar 8.874 juta dolar AS pada tahun 2006. Tingkat pertumbuhannya 5% dengan surplus perdagangan 16.082 juta dolar AS. Di bidang investasi, investasi Korea Selatan di Indonesia meningkat tajam,

---

<sup>4</sup> Dikutip dari paper “Kerjasama Bilateral Bidang Investasi” oleh Direktorat Bilateral dan Multilateral sebagai Masterpiece Kerjasama Bilateral dan Bahan Sosialisasi Kerjasama Bilateral

jumlah persetujuan rencana investasi Korea Selatan di Indonesia dari tahun 2002 hingga pertengahan 2007 tercatat 1.494 proyek dengan total nilai 2,5 miliar dolar AS. Dari rencana tersebut, investasi yang direalisasikan sebanyak 505 proyek dengan total nilai 1,3 miliar dolar AS. Nilai penanaman modal Korea Selatan di Indonesia pada tahun 2006 mencapai 13,5 miliar dolar AS hingga menempati peringkat ketujuh negara yang paling banyak menanam modal di Indonesia.<sup>5</sup>

Begitu juga dalam bidang perdagangan, sebagai salah satu negara pengekspor LNG, Indonesia menjalin kerjasama dengan Korea Selatan dan memasok 6.124 juta ton atau 43,08% dari total konsumsi LNG Korea Selatan. Jumlah nilai perdagangan kedua negara mengalami peningkatan yang sangat berarti. Tahun 2006 misalnya, nilai perdagangan telah mencapai 10,7 miliar dollar AS, naik 100% dibandingkan dengan lima tahun lalu.<sup>6</sup>

Hubungan yang terjalin antara Korea Selatan – Indonesia di bidang ekonomi dapat dikatakan merupakan hubungan kenegaraan yang paling maju bila dibandingkan dengan hubungan-hubungan di bidang lain. Kedua negara merupakan salah satu diantara 10 negara rekan kerjasama ekonomi yang paling

---

<sup>5</sup> [http://www.unisosdem.org/article\\_detail.php?aid=7056&coid=2&caid=25&gid=2](http://www.unisosdem.org/article_detail.php?aid=7056&coid=2&caid=25&gid=2)

<sup>6</sup> [http://www.depdagri.go.id/konten.php?nama=berita&op=detail\\_berita&id=1126](http://www.depdagri.go.id/konten.php?nama=berita&op=detail_berita&id=1126)

besar (Korea Selatan merupakan negara sasaran ekspor ke-4 bagi Indonesia, sedangkan Indonesia merupakan negara sasaran ekspor terbesar ke-5 bagi Korea Selatan).

Peningkatan kerjasama Indonesia – Korea Selatan pada hakikatnya merupakan realisasi kerjasama Selatan – Selatan yang pernah dicanangkan belasan tahun yang lalu. Kerjasama ini menjadi alternatif dari kerjasama Utara–Selatan yang sering diwarnai dengan ketidakseimbangan, karena kelompok utara yang terdiri dari negara-negara industri maju yang cenderung memaksakan keinginannya.

Dengan menjalin kemitraan strategis bersama ini dan didukung dengan tiga unsur utama ekonomi yang dimiliki Indonesia (sumber daya alam, tenaga kerja, dan pasar domestik yang besar dan aktif) serta dua unsur utama lain yang dimiliki Korea Selatan (teknologi dan modal), kedua negara dapat saling mengisi satu sama lain. Dari hubungan timbal balik tersebut diharapkan kerjasama di bidang perdagangan dan investasi antara pemerintah Korea Selatan – Indonesia dapat lebih berkembang maju dalam berbagai bidang karena dinilai kerjasama ini berangkat dari pemikiran yang sama dan posisi yang relatif sederajat.

#### D. Pokok Permasalahan

Apa yang melatarbelakangi pemerintah Korea Selatan dan Indonesia dalam menjalin kemitraan strategis bersama 2006 di bidang perdagangan dan investasi?

#### E. Kerangka Dasar Pemikiran

Sebuah penulisan agar membentuk suatu analisa yang ilmiah sebagai hasil memahami suatu fenomena yang menjadi pusat perhatian, maka memerlukan alat bantu dalam kerangka pemikirannya. Kerangka dasar pemikiran merupakan kerangka kerja untuk mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan menggunakan landasan teori serta menjawab pokok permasalahan kepada jawaban yang relevan dan kebenaran yang dimaksud.

Dalam penulisan ini, penulis mencoba mengangkat beberapa teori yang dianggap relevan. Dan sebagai kerangka dasar pemikiran dalam penulisan ini, penulis menggunakan beberapa konsep, antara lain:

##### 1. Konsep Kepentingan Nasional

Konsep kepentingan nasional merupakan konsep yang digunakan penulis untuk mengemukakan alasan kebijaksanaan luar negeri. Salah seorang ilmuwan yang mendukung penggunaan konsep ini adalah Hans J. Morgenthau. Menurutnya dalam mencapai kepentingan nasional diperlukan adanya kekuatan nasional. Kekuatan nasional tersebut meliputi geografi, sumber daya alam,

kemampuan industri, kesiagaan militer, penduduk, karakter nasional, moral nasional, kualitas diplomasi, dan kualitas pemerintahan.<sup>7</sup>

Sedangkan Jack C. Plano dan Roy Olton, mendefinisikan kepentingan nasional sebagai berikut:

*“The fundamental and ultimate determinant that guides the decision makers of state in making foreign policy. The national interest of a state is typically a highly generalized conception of these elements that constitute the state’s most vital needs. These include self preservations, independence, territorial integrity, military security, and economic well-being”*.<sup>8</sup> (Tujuan yang fundamental atau faktor yang menentukan yang membimbing kebijakan suatu negara dalam membuat kebijakan luar negeri. Konsep yang mencerminkan kebutuhan-kebutuhan vital yaitu kepentingan sebuah negara untuk melangsungkan pemerintahannya, berdiri sendiri (kemerdekaan), integritas teritorial, dan kesejahteraan ekonomi)

Untuk menganalisa kasus atau masalah di atas, konsep kepentingan nasional dapat dihubungkan dengan kerjasama investasi dan perdagangan Korea Selatan dan Indonesia. Peranannya akan dihadapkan pada berbagai macam pilihan yang masing-masing mengandung keuntungan dan kerugian, artinya Korea Selatan akan memilih alternatif yang tidak atau kurang

---

<sup>7</sup> H.J Morgenthau, *Politik AntarBangsa*, direvisi oleh Kenneth W. Thompson, edisi V, Yayasan Obor Indonesia, 1990, hal.180-218

<sup>8</sup> Jack C. Plano and Roy Olton, *The International Relations Dictionary*, New York: Holt, Rinehart Winston, 1969, hal.128

merugikan kepentingan nasionalnya. Dengan demikian Indonesia masih menjadi negara penerima modal asing dalam jumlah yang besar, tentunya dalam pengambilan keputusan harus betul-betul sesuai dengan tujuan nasional, sehingga jangan sampai keberadaan investor asing menimbulkan ketegangan di negara tuan rumah dengan seiring peningkatan peranan mereka dalam konteks ekonomi global. Perlu diingat bahwa bagaimanapun kepentingan nasional merupakan tolok ukur bagi suatu negara untuk menentukan kebijaksanaan politik luar negerinya dan untuk melangkah lebih jauh demi tercapainya keselarasan pembangunan ekonomi nasionalnya.

## 2. Teori Kerjasama

Setiap orang pasti hidupnya bergantung dengan orang lain, tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain terutama dalam memenuhi kebutuhannya. Begitu juga halnya dengan kehidupan bernegara dalam sistem internasional. Sebuah negara tidak dapat lepas dari negara lain. Kepentingan dasar negara menjalin hubungan internasional dengan negara lain adalah kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi sendiri. Dalam memenuhi kebutuhannya negara-negara ini tentu harus saling mengadakan hubungan dengan negara lainnya yang dimanifestasikan dalam suatu kerjasama.

Seperti yang dikemukakan oleh K.J Holsti bahwa sebagian transaksi dan interaksi diantara negara-negara dalam sistem internasional dewasa ini adalah bersifat rutin dan hampir bebas konflik. Timbul berbagai masalah

internasional, regional atau global yang memerlukan perhatian dari banyak negara. Dalam kebanyakan kasus, sejumlah pemerintah saling mendekati dengan penyelesaian yang diusulkan, merundingkan atau membahas masalah, mengemukakan bukti teknis untuk menyetujui satu penyelesaian atau lainnya dan mengakhiri perundingan dengan perjanjian atau pengertian tertentu yang memuaskan kedua belah pihak. Proses ini disebut kolaborasi atau kerjasama.<sup>9</sup> Kerjasama dapat terjadi dalam konteks yang berbeda. Kebanyakan transaksi dan interaksi kerjasama terjadi secara langsung diantara dua negara yang menghadapi masalah atau hal tertentu yang mengandung kepentingan bersama.<sup>10</sup> Kerjasama dapat terjalin dalam berbagai bidang yaitu bidang ekonomi, sosial budaya, politik, pertahanan keamanan.

Dalam suatu kerjasama antara dua negara tentu akan melibatkan para pembuat keputusan masing-masing negara. Tujuan mendasar serta faktor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri adalah kepentingan nasional. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi negara. Manakala sebuah negara mendasarkan politik luar negeri sepenuhnya pada kepentingan nasional secara kukuh dengan sedikit atau tidak hirau sama sekali terhadap prinsip-prinsip

---

<sup>9</sup> K.J Holsti, *Politik Internasional Kerangka Untuk Analisis*, edisi keempat, jilid kedua, alih bahasa: M. Tahir Azhary, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1998, hal 209

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 210

moral universal, maka negara tersebut dapat diungkapkan sebagai kebijaksanaan realis, berlawanan dengan kebijaksanaan idealis yang memperhatikan prinsip moral internasional.<sup>11</sup>

Bagi pemerintah Korea Selatan kepentingan yang ingin dicapai melalui Kemitraan Strategis Bersama dalam kelanjutan kerjasama ini adalah Korea Selatan mencari mitra kerjasama yang dapat memperlancar ambisinya menjadi pemain ekonomi dunia. Mitra kerjasama yang menyediakan iklim investasi kondusif bagi perusahaan milik Korea Selatan yang ingin melakukan ekspansi, sedangkan dengan adanya penanaman modal di Indonesia, maka akan memperluas kesempatan kerja dan nantinya pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi lebih baik. Dalam bidang perdagangan, Indonesia masih menjadi mengekspor gas alam cair (LNG) terbesar kedua di Korea Selatan.

#### F. Hipotesa

Dalam menjalin kemitraan strategis bersama 2006, pemerintah Korea Selatan dan Indonesia memiliki kepentingan, yaitu kedua negara ingin meningkatkan kerjasama di bidang perdagangan dan investasi.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal.7

## G. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah deskripsi analisis. Dalam penyajian data penulis mengumpulkan data-data dan teori yang berasal dari berbagai sumber berupa studi kepustakaan (library research), artikel, situs-situs internet, dan sumber informasi penunjang serta bahan-bahan kajian lainnya yang berhubungan dengan pokok pembahasan skripsi ini.

## H. Jangkauan Penelitian

Pembahasan ruang lingkup penelitian diperlukan untuk mempersempit fokus penelitian sehingga penelitian menjadi terarah dan tidak terlalu meluas pembahasannya, maka penulis membatasi penelitian dari tahun 2006 sampai sekarang.

## I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah membahas persoalan dalam penulisan skripsi ini maka telah disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I** Dikemukakan pendahuluan yang terdiri dari alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, metode penelitian, jangkauan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II membahas hubungan bilateral antara Korea Selatan dan Indonesia yang berisi tentang gambaran umum tentang Korea Selatan yang menjabarkan struktur pemerintahan, permasalahan perdagangan yang dihadapi Korea Selatan, dan kebijakan ekonomi luar negerinya; Gambaran umum tentang Indonesia, yang didalamnya membahas penanaman modal di Indonesia dan hal menurunnya investasi di Indonesia; dan Hubungan Korea Selatan dan Indonesia yang berisi tentang forum kerjasama antarkedua negara dan posisi Korea Selatan dan Indonesia dalam kancah internasional.

BAB III membahas mengenai potensi kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam kemitraan strategis bersama 2006 yang ditandatangani oleh kepala negara Korea Selatan dan Indonesia.

BAB IV menjelaskan kepentingan Korea Selatan dan Indonesia dalam membangun kemitraan strategis bersama 2006.

BAB V merupakan penutup dari skripsi ini yang berisi kesimpulan.

## **BAB II**

### **HUBUNGAN BILATERAL KOREA SELATAN DAN INDONESIA**

#### **A. Profil Tentang Korea Selatan**

Korea Selatan tidak pernah menjadi kekuatan besar dalam perekonomian sebelumnya, apalagi memiliki wilayah kekuasaan yang pernah mengubah peta dunia. Kedudukan Korea Selatan sebelumnya hanyalah sebuah negara bawahan bagi negara-negara berkuasa lain dalam memperluas negara penguasa tersebut. Walaupun Korea pernah diperintah oleh beberapa dinasti besar namun kedudukannya tidak lebih dari negara bawahan.

Bangsa Korea tidak memiliki tulisan sendiri seperti halnya negara-negara lain. Kebudayaan dan cara hidupnya mirip dengan bangsa Cina. Ajaran Konfusianisme dan Budhisme berpengaruh besar pada kehidupan bangsa Korea. Biarpun bangsa Korea memiliki banyak kesamaan dengan Cina dan Jepang namun pada dasarnya mereka adalah bangsa yang berbeda dan memiliki keunikan, karakter, dan cara berpikir tersendiri.

Korea Selatan sebelumnya adalah negara yang tertutup. Hanya sedikit informasi yang berhubungan dengan sejarah masa lalunya. Korea mulai membuka diri pada dunia luar setelah kedatangan para penyebar agama Katolik dari Perancis yang datang untuk menyebarkan agamanya. Para penyebar agama tersebut dibunuh dan kerajaan Perancis mengirimkan armadanya untuk menuntut ganti rugi atas kejadian tersebut. Namun pemerintah Korea tidak mau

memberikan ganti rugi. Hal ini menunjukkan bahwa Korea dianggap sebagai negara yang tidak penting dan tidak mendapat perhatian khusus dari para penguasa barat.<sup>12</sup>

Hal ini dapat dimengerti mengingat kedudukan Korea Selatan yang kurang menguntungkan dan sumber daya alam yang ada sangat sedikit, sehingga tidak heran negara ini tidak menjadi rebutan negara-negara penguasa pada saat itu. Selain itu, Korea Selatan berada dalam naungan Cina, mengganggu negara tersebut berarti menyulut kemarahan dinasti Manchu. Karena itulah Perancis lebih memilih untuk tidak berurusan dengan Korea.

Politik tutup pintu yang diberlakukan oleh pemerintah Korea menyebabkan negara ini tersisih selama ratusan tahun dari arus kemajuan dan modernisasi yang tengah terjadi di Asia Timur. Politik diberlakukan untuk melindungi kepentingan negara dan rakyatnya. Kehadiran pihak barat tidak dianggap oleh pemerintah Korea. Kedatangan mereka pun tidak mendapat perhatian sama sekali yang akhirnya membuat hubungan perdagangan mereka menjadi terbatas.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ann Wan Seng, *Rahasia Bisnis Orang Korea (keajaiban ekonomi di sungai Hangan)*, Jakarta: Hikmah, 2007, hal.26

<sup>13</sup> James Hoare and Susan Pares, *Korea: An Introduction*, London and New York: Kegan Paul International, 1988

Perkembangan Korea sebagai kekuatan besar perekonomian dunia agak telat dibandingkan dengan Jepang. Selain konservatif dan tradisional, kerajaan Korea yang terdahulu juga mengisolasi diri terhadap dunia luar. Hubungan diplomatik dan perdagangan dengan pihak luar tidak mendapat perhatian. Kalaupun ada, hubungan diplomatik tersebut dilakukan dengan hati-hati.

Dinasti Li yang memerintah Korea lebih dari lima abad yang lalu berusaha melakukan pembaharuan dalam tata pemerintahannya dengan memberhentikan para pegawai kerajaan yang menerima suap dan korup. Penyelewengan mengakibatkan Korea menjadi negara yang miskin dan lemah. Masalah tersebut juga membuat Korea berada dalam keadaan yang kacau balau dan terpecah belah.

Pergolakan intern dan kelemahan pemerintah menyebabkan kemunduran dan ketertinggalan dalam setiap bidang. Kedaulatan mereka sering kali diremehkan dan diganggu oleh negara-negara yang lebih berkuasa. Selama berabad-abad lamanya Korea menjadi mainan berbagai pihak. Korea juga dijadikan tempat latihan oleh negara-negara berkekuasaan besar hanya untuk menguji kekuatan militernya.

Dampak dari pertarungan ideologi dan kekuasaan yang terjadi adalah terpecahnya Korea menjadi dua bagian. Korea utara berdiri di pihak komunis dibawah pimpinan Uni Soviet, sedangkan Korea Selatan berdiri di bawah pihak kapitalis-demokrat yang dipimpin oleh Amerika Serikat.

Korea Utara hingga saat ini masih mempertahankan politik tutup pintu, mereka sangat konservatif dalam kebijaksanaan politik luar negerinya. Berbeda dengan Korea Selatan yang menganut paham liberal demokrat yang akhirnya membuat mereka berhasil keluar dari bayang-bayang pemerintahan yang lalu. Korea Selatan mencapai kemerdekaan pada tanggal 15 Agustus 1948 dan memiliki wilayah seluas 98.344 km<sup>2</sup> serta penduduknya lebih dari 50 juta jiwa. Dengan banyaknya jumlah penduduk dan sempitnya tanah, tingkat kepadatan di Korea Selatan menduduki urutan ke-3 di seluruh dunia.<sup>14</sup>

Bermula dari sebuah negara yang miskin, terbelakang, dan lemah, Korea Selatan berhasil berkembang menjadi negara yang maju. Korea Selatan selanjutnya juga berhasil menjadikan negaranya sebagai kekuatan besar dalam bidang perekonomian yang dominan dan berpengaruh di dunia.

#### 1. Struktur Pemerintahan

Seoul sebagai ibukota negara merupakan pusat dari segala aktivitas penyelenggaraan pemerintahan. Struktur pemerintahan Korea terbagi menjadi tiga. Daerah tingkat I termasuk 7 kota metropolitan dan Sembilan propinsi (*do*). Kota metropolitan adalah daerah urban yang mempunyai populasi lebih dari 1 juta jiwa. Seoul, daerah pusat urbanisasi terbesar, terdiri dari 10 juta penduduk. Busan adalah kota terbesar kedua dengan populasi lebih dari 4 juta jiwa. Daegu,

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal.6

Incheon, Gwangju, Daejeon, dan Ulsan, masing-masing berpenduduk sekitar 1 juta orang. Dalam beberapa dekade terakhir, Korea Selatan mengalami pertumbuhan daerah-daerah urban yang sangat pesat. Populasi daerah urban sekarang melebihi 85% dari total populasi nasional.<sup>15</sup>

Kepala kekuasaan eksekutif pemerintah daerah tingkat I Korea memiliki sebutan yang berbeda. Untuk ibukota, kepala kekuasaan eksekutifnya disebut ‘Walikota Khusus Istimewa’, untuk daerah khusus disebut ‘Walikota Istimewa’, sedangkan untuk propinsi disebut gubernur meskipun ketiganya mempunyai derajat yang sama.

Yang membedakan adalah ‘Walikota Khusus Istimewa’ memiliki kedudukan sederajat dengan menteri dan oleh karenanya tergabung dalam kabinet, namun kedudukan yang dimiliki oleh Walikota Istimewa dan gubernur hanyalah sebagai wakil menteri. ‘Walikota Khusus Istimewa’ memiliki kedudukan yang lebih tinggi karena mewakili penduduk Seoul yang mencapai jumlah lebih dari 10 juta jiwa dari keseluruhan penduduk Korea sebesar 47 juta jiwa (tahun 2000).

Dalam masing-masing 16 daerah tingkat I tersebut terdapat Pemerintah Daerah Tingkat I dan DPRD I. Wilayah administratif pemerintahan ibukota dan 6 daerah khusus terbagi ke dalam beberapa *Gu* (sederajat dengan

---

<sup>15</sup> <http://perpika.wordpress.com/korea>

kotamadya), sedangkan wilayah administratif pemerintahan 9 propinsi terbagi menjadi beberapa kotamadya, *Eup* dan *Gun* yang sederajat dengan kabupaten.

*Eup* sederajat dengan kotamadya yang dalam waktu tidak lama lagi dapat ditingkatkan menjadi kotamadya. Didalam *Gu*, kotamadya (*Eup*) dan *Gun* terdapat Pemerintah Daerah Tingkat II dan DPRD II. *Gu* dan Kotamadya terbagi lagi menjadi beberapa *Dong* (distrik), sedangkan *Gun* terbagi menjadi beberapa *Myon* (sederajat dengan kecamatan). Kepala kekuasaan eksekutif pemerintah daerah tingkat II juga memiliki sebutan yang berbeda. Untuk kotamadya, kepala kekuasaan eksekutifnya disebut Walikota (*Shijang*), kepala kekuasaan eksekutif *Gun* disebut *Gunsu*, sedangkan kepala kekuasaan eksekutif *Gu* disebut *Guchongjang*.<sup>16</sup>

## 2. Permasalahan Perdagangan yang dihadapi Korea Selatan

Setelah berhasil memperbaiki kehancuran akibat Perang Korea, awal tahun 1960-an rakyat Korea Selatan mulai melaksanakan kebijakan pembangunan ekonomi nasional. Pemerintah Republik Korea yang ke-3 yang berhasil mengambil alih kekuasaan politik dengan cara kudeta, telah meletakkan landasan yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi nasional melalui repelita. Karena belum mampu menyediakan modal dan teknologi canggih yang terkait, Korea Selatan masih mengandalkan pinjaman modal asing untuk

---

<sup>16</sup> Yang Seung-Yoon & Nur Aini Setiawati, Sejarah Korea "Sejak Awal Abad Hingga Masa Kontemporer, Gajah Mada University Press, 2003

menggerakkan perekonomian, membangun sejumlah pabrik dan meningkatkan jumlah ekspor. Sebagian besar rakyat Korea Selatan dengan senang hati ikut serta dalam rencana pembangunan nasional mereka.

Sejak dimulainya repelita, kemampuan ekonomi Korea Selatan mengalami banyak perkembangan dan berhasil muncul sebagai satu negara berkembang. Angka rasio peningkatan jumlah ekspor Korea Selatan mencatat angka yang tinggi sehingga Korea Selatan menjadi salah satu negara penting dalam kegiatan perdagangan di pasaran internasional. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi itu tidak hanya membawa perubahan drastis pada struktur perindustrian nasional saja, tetapi juga berdampak pada kehidupan masyarakatnya. Namun, dalam masa transisi perekonomian Korea selatan tersebut ada beberapa masalah terutama dalam perdagangan, yaitu:

Pertama, adanya hambatan bagi ekspor Korea ke negara-negara industri serta hambatan impor yang diterapkan oleh Korea sendiri. Sejak awal tahun 1970-an, negara-negara industri mengenakan hambatan non-tarif terhadap ekspor Korea, termasuk produk besi dan baja, barang-barang tekstil, dalam bentuk kuota global maupun bilateral, pembatasan ekspor, peraturan belanja pemerintahan, standar keamanan dan industri, peraturan kesehatan dan sistem harga.

Menghadapi permasalahan tersebut, Korea Selatan harus melakukan negosiasi dengan negara-negara industri untuk mencoba menghapus hambatan-hambatan ekspor tersebut atau setidaknya meminimalkan dampak negatif bagi

perdagangan Korea Selatan. Selain itu Korea Selatan juga bekerja sama dengan negara-negara lain dalam GATT(General Agreement on Tariffs and Trade) untuk menghapuskan proteksi dalam perdagangan internasional.<sup>17</sup>

Permasalahan kedua bagi berkaitan dengan insentif untuk mendorong industri ekspor. Untuk meningkatkan produksi ekspor, pemerintah Korea Selatan menerapkan kebijakan-kebijakan pembebasan tarif, pajak langsung dan tidak langsung, subsidi ekspor, dan pemberian hak impor barang-barang yang dibutuhkan dalam produksi ekspor. Namun sebagian besar kebijakan tersebut dihapuskan karena kebijakan tersebut mengacaukan alokasi sumber daya yang efisien.

Permasalahan ketiga adalah adanya struktur hambatan perdagangan Korea Selatan terhadap impor asing. Usaha untuk mendorong liberalisasi impor mulai dilakukan tahun 1970-an sebagai akibat dari keadaan keseimbangan neraca pembayaran Korea Selatan, tekanan luar negeri, dan inflasi yang terjadi di dalam negeri.

### 3. Kebijakan Ekonomi Luar Negeri

Kebijakan ekonomi Korea Selatan di masa awal tahun 1990-an dimulai dengan perluasan pasar internasional ke kawasan Eropa Timur, Uni Soviet, dan Cina. Sejalan dengan keberhasilan kebijakan ekonomi setiap

---

<sup>17</sup> Ibid, hal.58

tahunnya, Korea Selatan dan dan negara-negara rekannya di kawasan tersebut terus meningkatkan volume perdagangan dan memperluas bidang kerjasama. Pada bulan Desember 1996, Korea Selatan masuk dalam Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) sebagai negara anggota ke 24 dengan tujuan untuk menyesuaikan diri dengan ketertiban ekonomi internasional secara positif. Sementara itu, pemerintah Korea Selatan juga sangat giat mengadakan kerjasama yang baik dan positif dalam sistem WTO (World Trade Organization) sebagai sistem perdagangan multilateral.<sup>18</sup>

Meskipun demikian, Korea Selatan menghadapi krisis moneter internasional pada akhir tahun 1997. Hal itu disebabkan karena selama 40 tahun, perekonomian Korea Selatan dipimpin dan dikuasai oleh pemerintah dengan memuaskan namun tidak dapat menyesuaikan diri secara efisien dengan perubahan kecenderungan internasional dalam bidang perdagangan dan liberalisasi modal yang terjadi secara mendadak. Pemerintahan Kim Dae-Jung yang dimulai pada bulan Februari 1998 segera memperkuat fungsi dan peran Departemen Luar Negeri Republik Korea dan mengganti nama departemen luar negerinya menjadi departemen luar negeri dan perdagangan.<sup>19</sup>

Bersamaan dengan kebijakan itu, pemerintahan baru Korea Selatan berusaha untuk mencari kepercayaan masyarakat internasional terhadap

---

<sup>18</sup> Yang Seung-Yoon dan Mohtar Mas' oed, *Politik Luar Negeri Korea Selatan: Penyesuaian Diri Terhadap Masyarakat Internasional*, Gajah Mada University Press, 2004, hal.52

<sup>19</sup> Ibid, hal.53

kemampuan valuta asing juga menarik penanaman modal asing dan pinjaman baru dari organisasi perbankan internasional. Usaha tersebut berdampak sangat baik terhadap perdagangan dan investasi Korea Selatan.

## **B. Profil Tentang Indonesia**

Indonesia terletak di sebelah tenggara Asia dan barat laut Australia. Sekitar separuh dari sekitar 13.700 pulau didiami dan terletak di antara Samudera Pasifik dan Hindia. Kepulauan Indonesia terbentang 5.100 km di daerah khatulistiwa, jarak yang kira-kira 1/8 keliling bumi. Pulau utama adalah Jawa, Sumatera, dan Sulawesi. Indonesia berbagi pulau Kalimantan dengan Malaysia dan Brunei, juga berbagi pulau Papua. Pulau yang lebih kecil meliputi Madura, Lombok, Sumbawa, Flores dan Bali.<sup>20</sup>

Indonesia telah menjalani perbaikan ekonomi dibawah Presiden Yudhoyono. Rasio utang Indonesia ke PDB telah berkurang stabil, cadangan mata uang asing tertinggi dengan lebih dari 50 juta dolar AS, dan pasar sahamnya menjadi satu dari tiga terbaik di dunia pada tahun 2006 dan 2007 dimana lebih banyak lagi investor global kembali untuk menggairahkan pasar.

Pemerintah telah memperkenalkan perbaikan yang signifikan dalam sektor keuangan, termasuk perbaikan pajak dan bea cukai, pengenalan terhadap

---

<sup>20</sup> <http://www.indonesiaseoul.org/indonesia/tentangindonesia/geography.htm>

Undang-undang Keuangan dan memperbaiki pengawasan modal pasar. Hukum mengenai investasi baru Indonesia, yang telah disetujui Maret 2007, merupakan masukan dari beberapa investor asing dan lokal. Indonesia masih berjuang mengatasi kemiskinan dan pengangguran, infrastruktur yang kurang memadai, korupsi, peraturan yang berkaitan dengan lingkungan yang cukup kompleks dan kurang meratanya penyebaran sumber daya diantara setiap wilayah.

Indonesia telah memperlambat privatisasi lebih dari 100 BUMN, beberapa diantaranya telah memonopoli sektor utama. Sektor Non-keuangan, termasuk dana pensiun dan asuransi, tetap lemah. Pasar modal masih belum berkembang. Harga minyak global yang tinggi pada 2007 meningkatkan subsidi BBM dan listrik, dan ikut pula berkontribusi mempengaruhi kenaikan harga makanan.<sup>21</sup> Perkembangan yang signifikan telah dilakukan dalam membangun kembali Aceh setelah tsunami yang menghancurkan Desember 2004 dan propinsi tersebut sekarang memperlihatkan kegiatan ekonomi yang menggeliat seperti sebelum terjadi bencana.

#### 1. Penanaman modal di Indonesia

Di era globalisasi, penanaman modal asing merupakan salah satu faktor utama pendorong perekonomian negara. Telah menjadi kesepakatan dari semula bahwa untuk membangun ekonomi, kita membutuhkan dana investasi

---

<sup>21</sup> [www.cia.gov/indonesia/economi.htm](http://www.cia.gov/indonesia/economi.htm)

yang besar selama kemampuan dalam negeri belum mencukupi, maka diperlukan adanya bantuan luar negeri dan pemasukan modal asing.

Selain manfaat yang langsung dapat dirasakan seperti pembukaan lapangan kerja baru, transfer teknologi, peningkatan ekspor dan pendapatan pemerintah, penanaman modal juga memberikan efek positif di lingkungan usaha yang akan memicu investor untuk berinvestasi lebih besar. Indonesia memerlukan pendanaan dalam jumlah besar untuk menggerakkan roda perekonomian dalam negeri sehingga kesejahteraan penduduknya dapat meningkat.

Sebelum terjadi krisis keuangan pada tahun 1997, Indonesia merupakan salah satu negara tujuan favorit di kawasan Asia Tenggara bagi para penanam modal asing. Peran penting dari PMA sebagai salah satu sumber penggerak pembangunan ekonomi yang pesat selama era Orde Baru tidak bisa disangkal. Selama periode tersebut, pertumbuhan arus masuk PMA ke Indonesia memang sangat pesat, terutama pada periode 80-an dan bahkan mengalami akselerasi sejak tahun 1994. Hal tersebut didorong faktor stabilitas politik dan sosial, kepastian hukum serta kebijakan ekonomi yang kondusif. Tetapi setelah krisis melanda kawasan ini, Indonesia mengalami pelarian modal besar-besaran ke luar negeri.

Tahun 2003 telah dicanangkan sebagai tahun investasi di Indonesia (Indonesian Investment Year 2003). Alasan pencanangan tersebut diantaranya disebabkan terus menurunnya nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

dan Penanaman Modal Asing (PMA) beberapa tahun belakangan ini. Hal ini bisa dilihat dari menurunnya kontribusi investasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang hanya mencapai 17% - 19% dimana sebelum krisis di tahun 1997, rasio investasi terhadap PDB mencapai 33%.<sup>22</sup> Di samping itu isu desentralisasi juga menjadi perhatian berbagai pihak. Memang pencanangan tahun investasi 2003 ingin menggugah kita semua bahwa masalah investasi bukan hanya tanggungjawab pemerintah tapi juga masyarakat. Dengan adanya peningkatan investasi maka diharapkan Indonesia bisa keluar dari krisis yang berkepanjangan.

Sejak berakhirnya krisis 1997, banyak negara Asia seperti Thailand dan Korea Selatan telah bangkit dari keterpurukannya. Hal ini ditandai dari bergerakinya sektor-sektor industri dan investasi di negara-negara tersebut. Bank Dunia menyebutkan Indonesia merupakan negara yang mengalami penurunan investasi asing yang paling tajam dibandingkan negara-negara berkembang lainnya. Pada tahun 2002, United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) dalam laporannya mengenai investasi dunia menempatkan Indonesia pada urutan ke-138 dari 146 negara.

---

<sup>22</sup> [www.bkpm.go.id/investasiindonesia/2003.htm](http://www.bkpm.go.id/investasiindonesia/2003.htm)

Tabel 1. 10 Negara Penanam Modal Asing Terbesar di Indonesia

Urutan	Negara	Jumlah Proyek	Nilai	Persentase
1	Jepang	1.279	34.155	14,7
2	Inggris	457	28.554	12,2
3	Singapura	1.199	18.811	8,0
4	Hongkong	438	15.128	6,4
5	Taiwan	871	12.792	5,5
6	Amerika Serikat	447	10.411	4,5
7	<b>Korea Selatan</b>	<b>1.099</b>	<b>9.499</b>	<b>4,1</b>
8	Jerman	216	9.204	4,0
9	Australia	483	7.800	3,4
10	Belanda	310	6.176	2,7
	Dan lain-lain	2.699	80.226	34,5
	Total	9.468	232.756	100,0

Sumber: BKPM Indonesia, 2001

Dari data *Matrix of Inward FDI Performance and Potential* periode 2002-2004 yang diterbitkan oleh UNCTAD, Indonesia masih masuk dalam kuadran *Low Performance* dan *Low Potential* yang artinya jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Indonesia masih jauh tertinggal dalam menarik dana dari luar

negeri. Indonesia harus kembali menata diri untuk mengembalikan kepercayaan para investor dalam maupun luar negeri.<sup>23</sup>

## 2. Faktor penurunan investasi di Indonesia

Iklm investasi sebenarnya dibentuk oleh berbagai faktor. Selain karena krisis multidimensi yang melanda sebagian wilayah Asia pada tahun 1997, tidak adanya kepastian hukum dan keamanan merupakan faktor utama menurunnya angka investasi di Indonesia. Masalah keamanan juga mengganggu iklim investasi, karena keamanan memegang peranan penting demi lancarnya suatu usaha. Selama ini investor masih meragukan tingkat dan sistem keamanan yang ada di Indonesia. Salah satu tantangan terbesarnya adalah sistem investasi yang rumit dan penanganan yang belum terkoordinasi oleh banyak lembaga terkait. Regulasi saling berbenturan, belum lagi rendahnya sense of responsibility karena kepentingan sendiri atau kelompok relatif diatas kepentingan rakyat secara luas.

Selain itu masalah insentif pajak juga masih menjadi kendala bagi investor. Indonesia belum menerapkan tax holiday bagi PMA (Penanaman Modal Asing) baru yang akan berinvestasi di Indonesia. Disamping faktor internal dalam negeri, juga ada faktor eksternal yang berpengaruh terhadap iklim investasi di Indonesia. Isu-isu perang yang ada selama ini juga upaya

---

<sup>23</sup> Dikutip dari forum bulanan *Competitiveness at the Frontier*, Juli 2007, hal 1-2

yang kurang dari pemerintah dalam menggiatkan investasi di Indonesia serta penurunan perekonomian secara regional ataupun global sangat berpengaruh terhadap tingkat investasi yang masuk ke Indonesia. Perbaikan iklim investasi merupakan prioritas utama yang harus dikerjakan, baik sektor publik maupun sektor swasta.

### **C. Hubungan Korea Selatan dan Indonesia**

#### **1. Hubungan Kedua Negara Setelah Tahun 1980-an**

Tahun 1980-an menjadi saksi dari perubahan mendasar dalam lingkungan internasional yang merupakan hasil dari beberapa perubahan yang terjadi didalam hubungan internasional. Beberapa perubahan tersebut dapat dengan mudah diidentifikasi, perubahan di dalam dinamika sistem internasional, mulai dari dominasi politik yang beralih pada supremasi ekonomi, berkurangnya ketegangan dan konflik dalam realitas politik internasional secara signifikan, meningkatnya proteksionisme hingga makin menguatnya kerjasama ekonomi regional. Ini semakin jelas bahwa dibawah kemunculan tata ekonomi dunia baru, pragmatisme ekonomi akan menjadi kekuatan penuntun dibalik hubungan internasional.

Isu ekonomi telah menggantikan peranan dominasi tradisional sebelumnya yaitu isu politik keamanan, telah mengubah hubungan politik dan ekonomi dunia. Dengan adanya perubahan titik berat pada hubungan

internasional, hubungan antar Korea Selatan dan Indonesia juga berubah menjadi upaya untuk membangun prinsip-prinsip kerjasama ekonomi.

Seperti misalnya, tujuan kebijakan Korea Selatan yang utama di wilayah Asia Tenggara secara umum dan Indonesia pada khususnya, berubah dari upaya untuk mencari kolaborasi politik ke penguatan kerjasama ekonomi yang didalamnya termasuk upaya untuk memperoleh sumber daya alam, mencari pasar baru bagi produk-produknya dan mencari kesempatan bagi investasi. Disisi lain, kerjasama ekonomi juga cenderung untuk memperkuat kerjasama bilateral antara Korea Selatan dan Indonesia dibidang lainnya yaitu kerjasama dalam hal ikatan politik dan sosial-budaya.

Tabel 2. Urutan 10 Negara yang Menjalin Kerjasama dengan Korea Selatan

Urutan	Nama Negara	Telah Berlaku	Telah Ditandatangani	Sedang Dikerjakan	Total
1	Amerika Serikat	216	2	1	219
4	Cina	37	2	2	41
9	<b>Indonesia</b>	25	1	1	28
8	Inggris	29	0	1	30
3	Jepang	107	0	4	111
2	Jerman	121	2	1	124
5	Kanada	33	1	2	36
9	Perancis	26	0	2	28
6	Rusia	24	3	7	34
6	Vietnam	32	0	2	34
Sub Total		650	11	24	685

Sumber: Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Republik Korea, 2000

Pada saat yang sama karena dekatnya kaitan antara politik dalam negeri dan politik luar negeri, hubungan Korea Selatan – Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh faktor domestik. Faktor internal ini membawa masukan baru bagi sistem pembuatan kebijakan di kedua negara, mempengaruhi perubahan pada inisiatif-inisiatif politik dan menghasilkan perubahan didalam hubungan eksternal dengan aktor internasional lainnya.

Sebagai akibat dari kedekatan hubungan ini, hubungan Korea Selatan dan Indonesia juga secara esensial telah dapat mengubah ekonomi politik domestik mereka. Secara singkat dapat dikatakan bahwa perkembangan baru didalam negeri dan lingkungan luar di sekitar Korea Selatan dan Indonesia telah menawarkan suatu kesempatan yang sangat kuat bagi peningkatan konkret hubungan bilateral.

Disamping menguatnya kerjasama kedua negara dibidang ekonomi, bertambah banyaknya kunjungan oleh para pejabat tinggi dan tokoh penting dari kedua negara sejak tahun 1970-an sampai tahun 1980-an telah menunjukkan bahwa Korea Selatan ingin mengembangkan misi diplomatiknya untuk mencari jalan dengan bantuan masyarakat internasional agar kiranya mendapat suatu gambaran dalam usaha mengurangi konflik antara Korea Utara dan Korea Selatan yang akhirnya menghapuskan masalah semenanjung Korea.

Hal itu sangat penting bagi Korea Selatan sebab kawasan yang sangat strategis itu selalu menghadapi krisis dengan alasan perbedaan ideologi

yang tajam dan akan dapat menimbulkan perang saudara lagi. Pemerintah Korea Selatan memang menyadari adanya ketidakberatan bagi negara-negara sedang berkembang, khususnya pihak Indonesia yang telah memberikan kontribusi, karena Indonesia dapat dikatakan sependapat dalam ideologinya, yaitu antikomunisme serta antiimperialisme dan kolonialisme. Setelah memasuki tahun 1980-an, pemerintah Korea Selatan semakin percaya bahwa pemerintah Indonesia pasti akan dapat memegang peranan penting dalam urusan penyelesaian masalah semenanjung Korea.

Setelah mencapai hubungan diplomatik resmi dengan dibukanya Konsulat Jenderal masing-masing di Seoul dan Jakarta, persetujuan antara Korea Selatan – Indonesia untuk pertama kali ditandatangani pada tahun 1971 dalam bidang kerjasama ekonomi serta kesepakatan peningkatan perdagangan.

Jumlah kesepakatan itu terus bertambah karena kedua negara sangat aktif berupaya meningkatkan hubungan kerjasamanya. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005, empat kesepakatan telah ditandatangani oleh kedua negara, yaitu tiga kesepakatan dibidang ekonomi dan satu kesepakatan dibidang kebudayaan. Sementara itu tiga kesepakatan juga dikerjakan oleh kedua negara yaitu kesepakatan mengenai ekstradisi, kerjasama dibidang sumber-sumber daya alam.

Dapat dilihat bahwa banyaknya jumlah persetujuan yang disepakati oleh kedua negara semakin meningkat pada setiap dasawarsa. Pada tahun 1970-an, Korea Selatan – Indonesia hanya menandatangani dua kesepakatan dan pada

tahun 1980-an, jumlah kesepakatan yang disetujui oleh kedua negara meningkat sampai enam kesepakatan. Pada tahun 1990-an, terdapat sepuluh kesepakatan oleh kedua pihak dan sepanjang tahun 2000 sampai Juli 2005, kedua negara telah menambah lagi jumlah kesepakatan bilateral sebanyak sebelas buah.

Pada awalnya, pemerintah Korea Selatan dan Indonesia lebih mengutamakan kerjasama dibidang ekonomi saling ketergantungan. Hal-hal yang disepakati oleh kedua negara diawal kerjasamanya pun lebih bersifat umum, misalnya kerjasama bidang ekonomi dan teknik serta peningkatan perdagangan yang ditandatangani pada bulan April 1971 dan kerjasama bidang pengembangan industri konstruksi pada bulan September 1978.<sup>24</sup>

Korea Selatan dan Indonesia mulai menjajaki kerjasama ekonomi bidang tertentu yang dituangkan dalam berbagai kesepakatan, diantaranya kesepakatan bidang peningkatan dan perlindungan investasi (Februari 1991) dan kesepakatan mengenai jaminan Korea Selatan atas hutang Indonesia.

Bidang kebudayaan memperoleh perhatian khusus karena kerjasama dibidang kebudayaan tersebut mengandung arti penting, yaitu kerjasama bidang kebudayaan merupakan hubungan manusia yang dapat berlangsung lama tanpa perlu melibatkan hubungan pertukaran yang nyata. Hal itu sangat berbeda dengan kerjasama ekonomi yang sifatnya sangat terbatas karena melibatkan pertukaran nyata antara kedua negara dan dapat dihentikan

---

<sup>24</sup> Yang Seung-Yoon, *40 Tahun (1966-2005) Hubungan Indonesia-Korea Selatan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005, hal.55

kapan saja saat kedua negara merasa tidak lagi memiliki kepentingan dan dapat menarik keuntungan dari kerjasama tersebut.

## 2. Posisi Korea Selatan dan Indonesia Dalam Kancan Internasional

Indonesia dan Korea Selatan merupakan dua negara Asia yang mengalami penjajahan dan harus memulai pembangunan nasionalnya dari nol. Walaupun memperoleh kemerdekaan dalam waktu yang hampir bersamaan, namun dalam perkembangannya kedua negara mengalami proses yang sangat berbeda, baik proses internal maupun eksternal yang sangat terkait dengan dunia internasional.

Letak Korea Selatan dan Indonesia yang cukup strategis di lingkungan Asia menyebabkan kedua negara tersebut memegang peranan penting dalam pembentukan lingkungan regional Asia pada khususnya ataupun lingkungan internasional pada umumnya.

Sebagai salah satu negara di kawasan Asia yang memiliki luas wilayah dan jumlah penduduk yang besar, Indonesia di bawah kepemimpinan Soekarno segera tampil ke arena masyarakat internasional dengan mempelopori Konferensi Asia-Afrika yang berhasil menyatukan negara-negara di kawasan tersebut kedalam Gerakan Non-Blok yang menentang imperialisme dan kolonialisme serta perang ideologi antara AS (Amerika Serikat) dan Uni Soviet).

Kepemimpinan Indonesia dalam organisasi tersebut menjadikan Indonesia pada saat itu sangat disegani oleh negara-negara lain, termasuk negara-negara Eropa Timur yang sebenarnya memiliki lebih banyak keunggulan, seperti keunggulan kebudayaan, perekonomian dan lain-lain.

Ketegasan Soekarno pada tahun 1965 untuk menarik Indonesia dari keanggotaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membuat dunia internasional tercengang dan rasa segan terhadap peran Indonesia dalam politik internasional pada saat itu semakin bertambah meskipun Indonesia belum berhasil mengembangkan perekonomian dan menstabilkan kehidupan politik dalam negerinya.

Peran penting Indonesia itu berhasil dipertahankan oleh Soeharto. Dengan mempelopori pembentukan Asean, Indonesia berhasil memegang peranan penting sebagai pemimpin negara-negara Asia Tenggara. Masuknya kembali Indonesia kedalam keanggotaan PBB dan keikutsertaannya dalam berbagai organisasi internasional dan regional seperti Organisasi Konferensi Islam (OKI), Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC), dan beberapa forum internasional lainnya juga semakin memperbesar peran Indonesia di dunia internasional, tidak hanya terbatas pada negara-negara dunia ketiga di kawasan Asia Afrika saja, tetapi juga sampai pada negara-negara di kawasan Timur Tengah dan Eropa.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid, hal.4

Berhasilnya pemerintahan Soeharto dalam menstabilkan politik dan mengembangkan perekonomian nasional menambah lagi faktor keberhasilan Indonesia dalam meningkatkan peranannya dalam masyarakat internasional.

Sebaliknya dengan Korea Selatan sebagai negara baru merdeka, semenanjung Korea segera dikuasai oleh pertentangan ideologi yang dilakukan oleh AS dan US. Korea Selatan yang dikuasai ideologi Barat, berada di bawah perlindungan AS akibat ketakutan akan adanya ancaman dari Korea Utara yang dikuasai oleh kaum komunis. Ketakutan yang selalu menghinggapi Korea Selatan itu menyebabkan Korea Selatan selalu tunduk pada kebijakan Dunia Barat, khususnya AS dan tidak berani mengambil langkah tegas seperti apa yang dilakukan Indonesia. Hal itu menyebabkan pada masa awal kehidupan kenegarannya, Korea Selatan tidak banyak berperan dalam masyarakat internasional.

Meskipun demikian, Korea Selatan mulai melakukan usaha-usaha untuk menstabilkan kehidupan politiknya dan mengembangkan perekonomian nasionalnya. Keberhasilan pembangunan perekonomian Korea Selatan itu sedikit banyak telah berhasil menunjukkan kepada dunia internasional bahwa ideologi kapitalis telah berhasil membantu Korea Selatan dalam meningkatkan kemampuannya.

Pada saat itu masyarakat internasional mulai melirik Korea Selatan dan mengakui keterlibatan Korea Selatan di berbagai organisasi internasional. Keanggotaan dalam PBB berhasil diperoleh Korea Selatan pada tahun 1991 dan

Korea Selatan pun dipercaya sebagai negara anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB tahun 1995.

Dalam organisasi ekonomi pun Korea Selatan menjadi negara anggota, salah satunya anggota di Badan Kerjasama Pembangunan Ekonomi (OECD). Kepercayaan terhadap Korea Selatan untuk bergabung dalam organisasi ekonomi tersebut disebabkan karena Korea Selatan berhasil mengembangkan perekonomiannya sehingga dapat muncul sebagai salah satu negara kapitalis dunia. Disamping itu, Korea Selatan juga dipercaya untuk menyelenggarakan agenda internasional, salah satunya Piala Dunia 2002.

Korea Selatan semakin berhasil memantapkan posisinya dalam dunia internasional dengan keberhasilan para wakilnya dalam berperan berbagai posisi penting internasional, seperti ketua Majelis Umum PBB tahun 2001-2002 dan komite pemilihan umum Timor Timur yang ditugaskan atas nama PBB. Selain posisi dalam dunia internasional, Korea Selatan juga memegang peranan penting dalam lingkungan regionalnya. Sebagai negara yang terletak diantara Jepang dan Cina, Korea Selatan berfungsi sebagai penengah kepentingan Jepang dan Cina serta menjadi stabilisator kawasan Asia Timur Jauh.

Disamping kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan posisinya di lingkungan masyarakat internasional, sebagai negara berdaulat yang masih harus terus mengembangkan kehidupannya, Korea Selatan dan Indonesia perlu menjalankan kebijakan lain untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Keunggulan kedua negara akan dibutuhkan untuk menutupi

kelemahan yang dimiliki kedua negara. Kepentingan nasional akan mendorong kedua negara untuk menjalin kerjasama bilateral yaitu agar masing-masing negara dapat memperoleh keuntungan, baik bagi negara sendiri maupun negara-negara lain di kawasannya.

Dengan melihat hal tersebut membuktikan bahwa negara kecil, seperti Korea Selatan telah mampu menyamakan diri dan menjalin kerjasama dengan negara-negara besar. Keberhasilan Korea Selatan dalam meningkatkan posisi diplomatiknya menunjukkan bahwa bidang pemerintahan Korea Selatan telah berkembang maju dan memegang peranan penting dalam menentukan bidang-bidang kenegaraan yang lain.

Tindakan dan kebijakan kedua negara dapat mempengaruhi perkembangan wilayah masing-masing dan juga mempengaruhi perkembangan dunia walaupun dalam skala terbatas. Di sisi yang lain, perkembangan di tingkat internasional dan regional tiap-tiap negara berpengaruh secara langsung dalam perumusan kebijakan kedua negara tersebut.

### 3. Kasus Indonesia – Korea Selatan dalam Sengketa WTO

Indonesia dalam menggunakan mekanisme penyelesaian sengketa di WTO (World Trade Organization) juga pernah menjadi penggugat utama dalam kasus dengan Korea Selatan berkenaan dengan penerapan bea masuk anti-dumping oleh Korea Selatan terhadap produk certain paper asal Indonesia yang diimpor oleh importer Korea Selatan.

Melalui proses konsultasi yang dimulai pada tanggal 7 Juli 2004, Indonesia meminta Korea dalam hal ini adalah Korean Trade Commission (KTC) untuk mencabut bea anti-dumping karena Indonesia memandang tindakan tersebut tidak sesuai dengan aturan anti-dumping yang berlaku sesuai dengan ketentuan WTO. Proses konsultasi yang terjadi secara bilateral Indonesia – Korea Selatan ternyata tidak berhasil mencapai kesepakatan. Indonesia kemudian mengajukan sengketa ini kepada DSB (Dispute Settlement Body) - WTO dan meminta dibentuknya panel untuk meneliti kasus anti-dumping tersebut. DSB adalah satu-satunya badan yang memiliki otoritas membentuk panel yang terdiri dari para ahli yang bertugas menelaah kasus. DSB dapat menerima atau menolak keputusan panel.

Pada tanggal 28 Oktober 2005, tim panel memutuskan bahwa penerapan bea anti-dumping oleh Korea Selatan terhadap produk certain paper asal Indonesia tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada didalam Agreement WTO.<sup>26</sup> Korea Selatan disarankan oleh panel untuk merevisi aturannya dan melakukan perhitungan kembali bea masuk anti-dumping yang dikenakan ke perusahaan kertas asal Indonesia. Hal ini menunjukkan kemenangan Indonesia dalam kasus ini.

---

<sup>26</sup> Dokumen WT/DS312 di <http://docsonline.wto.org/>

Kasus ini belum selesai dan Indonesia tetap harus berusaha di forum WTO untuk memaksa Korea Selatan melaksanakan rekomendasi panel WTO. Dalam ketentuan DSB, Korea Selatan diberikan waktu untuk melaksanakan rekomendasi panel dan dalam hal ini Korea Selatan telah melewati batas waktu yang ditentukan dalam menjalankan rekomendasi panel.

### **BAB III**

## **POTENSI KEMITRAAN STRATEGIS INDONESIA – KOREA SELATAN**

### **A. Deklarasi Kemitraan Strategis Bersama 2006**

Sejalan dengan bertambahnya volume perdagangan dan penanaman modal setelah masuk tahun 1980-an, kedua negara terus menyepakati jalinan kenegaraan bersama dengan menandatangani berbagai macam kesepakatan antara lain dengan membangun kemitraan strategis bersama tahun 2006. Indonesia dan Korea Selatan telah menjalin hubungan kemitraan strategis melalui penandatanganan Joint Declaration on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21<sup>st</sup> Century oleh kedua kepala negara di Jakarta, ketika presiden Roh Moo-hyun berkunjung ke Indonesia.

Beberapa hal yang dibahas dalam pertemuan tersebut antara lain:

- a. Sesi politik dan sosial dan budaya
  - Terdapat komplementaritas yang tinggi dalam hubungan bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan, baik dari segi politik-sosial budaya maupun ekonomi. Baik Korea Selatan sebagai negara terkecil dari tiga negara Asia Timur Laut dan Indonesia sebagai negara terbesar di ASEAN mampu memposisikan diri dengan baik ditingkatan strategis bagi kerjasama yang berimbang dan saling menguntungkan antara kedua negara.

- Indonesia dan Korea Selatan dapat memainkan peran penting dalam pembentukan East Asia Community, khususnya dalam menjembatani perbedaan yang dimiliki aktor utama di kawasan Asia Timur, yaitu Cina dan Jepang.
- Aspek sosial budaya dan *people to people contact* merupakan salah satu bentuk penekanan yang dapat lebih mendorong dinamika hubungan bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan.

b. Sesi ekonomi

- Indonesia masih merupakan negara tujuan investasi yang menarik bagi Korea Selatan, terutama terkait dengan potensi pasar yang besar, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, posisi strategis Indonesia sekaligus sebagai negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia sehingga berpotensi menjadi basis produksi produk ekspor Korea ke Timur Tengah.
- Indonesia dan Korea Selatan perlu mengantisipasi tren peningkatan hubungan perdagangan dan investasi antara kedua negara dengan meningkatkan upaya untuk memahami budaya masing-masing. Hal ini pada gilirannya dapat mendorong semakin kuatnya hubungan bisnis kedua negara
- Pelaku bisnis Korea Selatan diharapkan mampu mengambil langkah-langkah strategis guna menyikapi persaingan di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Upaya ini antara lain dapat dilakukan dengan

mendirikan basis produksi barang Korea yang memiliki keunggulan komparatif seperti otomotif dan IT di kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia.<sup>27</sup>

Peluang investasi dan perdagangan Korea Selatan perlu digali potensinya secara efektif. Landasan formal hubungan dan kerjasama kedua negara yang telah dibangun sejak tahun 1966 terus berkembang dan bertambah erat. Hubungan antar-masyarakat (*people to people contact*) kedua bangsa juga semakin menguat dalam hal, antara lain: pertukaran pelajar, kerjasama media massa, dan terbentuknya Korea – Indonesia Friendship Association (KIFA) pada bulan Juni 2006 atas prakarsa Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI).

Dalam usaha meningkatkan hubungan kenegaraan dalam bentuk kerjasama terdapat berbagai bidang yang dapat dibedakan kedalam beberapa golongan besar. Salah satu diantaranya yang paling penting dan secara nyata mewujudkan hubungan kenegaraan antara Korea Selatan dan Indonesia adalah bidang perdagangan dan investasi.

---

<sup>27</sup> [www.deplu.go.id](http://www.deplu.go.id)

Tabel 3. Neraca Perdagangan Kedua Negara

Neraca Perdagangan RI – Korea Selatan 2006 (US\$ Juta)		
	Ekspor	Impor
Jan	245,85	124,39
Feb	251,52	118,53
Mar	245,99	135,25
Apr	248,17	110,36
Mei	204,65	124,07
Jun	283,45	148,70
Jul	273,45	131,97

Sumber: Badan Pusat Statistik

Total nilai perdagangan Indonesia – Korea Selatan tahun 2006 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2005, kenaikan ini disebabkan kenaikan nilai ekspor Indonesia sebesar 8,58%. Pada tahun 2006 ekspor Indonesia mencapai 7,69 milyar dolar AS atau naik 8,58% dibandingkan tahun 2005, sedangkan impor Indonesia dari Korea Selatan untuk tahun 2006 naik 0,24% bila dibandingkan tahun 2005.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> www.depdagri.go.id

Pada tahun 2007 nilai perdagangan kedua negara mendekati 15 miliar dolar AS, Indonesia memperoleh surplus sekitar 3,3 miliar dolar AS. Dalam empat tahun terakhir terdapat kenaikan volume perdagangan bilateral rata-rata 14,7% setiap tahun.

Tabel 4. Volume Ekspor-Impor Korea Selatan (ke dan dari Indonesia)  
(Satuan: Ribu Dolar AS, %)

Tahun	Volume Ekspor		Volume Impor		Selisih (Ekspor-Impor)
	Jumlah Keuangan	Taraf Peningkatan	Jumlah Keuangan	Taraf Peningkatan	
2004	3.198.051	8,1	4.013.023	20,7	814.972
2005	3.540.862	10,7	4.107.068	2,3	566.206
2006	1.784.282	-49,6	3.057.596	-25,5	1.273.314
2007	2.538.683	42,3	3.986.884	30,4	1.448.201
2008	3.504.036	38,0	5.286.908	32,6	1.782.872

Sumber: Korea Internasional Trade Association, 2008

Data yang diterbitkan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa pada tahun 2007 Korea Selatan merupakan yang investor terbesar ketiga dan investor terbesar ketujuh di Indonesia masing-masing dalam hal realisasi investasi dan investment persetujuan. Sedangkan berdasarkan data Korea Selatan, Indonesia merupakan tujuan investasi keempat terpenting bagi Korea Selatan setelah Cina, AS, dan Vietnam, dengan nilai investasi 6 miliar dolar AS dalam 10 tahun terakhir. Total realisasi penanaman

modal Korea Selatan selama periode 1990-2007 sebesar 3,96 miliar dolar AS yang mencakup 923 proyek.

## **B. Kerjasama Dalam Kerangka Kemitraan Strategis**

Hubungan ekonomi Korea Selatan dengan Indonesia terjalin berdasarkan perbedaan karakteristik kedua negara. Pertumbuhan industri di Korea Selatan tergantung pada pengadaan impor sumber daya alam, khususnya minyak dan gas bumi yang sebagian besar dipasok dari Indonesia. Sementara disisi lain, perdagangan Korea Selatan yang telah berkembang merupakan sumber potensial bagi penyediaan teknologi dan finansial yang menjadi kebutuhan Indonesia dalam rangka pembangunan ekonomi.

Dalam perdagangan internasionalnya, Korea Selatan lebih memfokuskan pada hubungan dengan negara-negara Asia lainnya, misalnya ekspor Korea Selatan ke Cina melebihi eksportnya ke Amerika Serikat. Pada tahun 2006, ekspor utama ditujukan ke Cina, Jepang, dan Hongkong, sedangkan negara-negara sumber impor utama adalah Jepang, Cina, dan Saudi Arabia.

Indonesia dan Korea Selatan adalah dua negara berdaulat yang saling melengkapi dan membutuhkan satu sama lain. Korea Selatan sangat tergantung akan pasokan energi dan bahan baku utama lainnya bagi kelangsungan perputaran roda industri. Kedua negara sudah lama menyadari

potensi dan kemampuan yang dimiliki masing-masing negara sebagai penyuplai bahan-bahan mentah dan tempat pemasarannya.<sup>29</sup>

Sampai saat ini Republik Korea telah mengamankan pasokan sejumlah 16,8 miliar barel migas dari 32 negara mencakup sejumlah 121 ladang migas dan mengimpor lebih 11,7 miliar dolar AS untuk memenuhi kebutuhan mineralnya.<sup>30</sup> Indonesia memiliki semua bahan baku ini sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam. Di pihak lain, Indonesia membutuhkan investasi, teknologi dan pasar yang dapat dipenuhi oleh Korea Selatan.

Investasi Korea Selatan di Indonesia terus meningkat. Menurut data pada tahun 2007 realisasi Penanaman Modal Asing Republik Korea di Indonesia tercatat pada urutan ke-5 terbesar dari segi nilai investasi dan urutan pertama dari segi jumlah proyek investasi. Setelah penandatanganan Deklarasi Kemitraan Strategis Bersama pada 4 Desember 2006 yang memuat tentang mempererat hubungan antara Korea Selatan dan Indonesia dengan cara memperluas kerjasama diberbagai bidang dalam kerangka kemitraan strategis, pada 26 Juli 2007 telah ditandatangani pula sejumlah nota kesepahaman untuk 12 proyek kerjasama investasi antara swasta dan BUMN kedua negara serta melibatkan komitmen investasi senilai kurang lebih 8 miliar dolar AS sebagai

---

<sup>29</sup> Korea Institute for Industrial Economics and Trade, Korea-ASEAN Economic Cooperation Towards the Year 2000, Seoul: Eun Kwang Publisher

<sup>30</sup> Park Jae-Kyu, Korea and Indonesia: Toward Interregional Cooperation, Seoul: The Institute for Far Eastern Studies, Kyungnam University, 1981

salah satu implementasi dari perluasan kerjasama kedua negara yang disepakati dalam Deklarasi Kemitraan Strategis Bersama.

Sebagai negara industri dan perdagangan, Korea Selatan merupakan negara maju dengan tingkat PDB 8.874 juta dolar AS (tahun 2006) dan tingkat pertumbuhan ekonomi 5% dengan surplus perdagangan 16.082 juta dolar AS. Di bidang investasi, jumlah persetujuan rencana investasi Korea Selatan di Indonesia dari tahun 2002 hingga 30 Juni 2007 tercatat sebanyak 1.494 proyek dengan total nilai 2 milyar dolar AS dengan realisasi sebanyak 505 proyek dengan total nilai 1 milyar dolar AS.<sup>31</sup>

Fokus investasi yang diminati Korea Selatan hingga saat ini hampir di semua sektor yaitu sektor primer yang terdiri dari tanaman pangan dan perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, dan pertambangan. Sedangkan sektor sekunder meliputi industri makanan, tekstil, industri kayu, industri kimia dan farmasi serta berbagai industri lainnya.

---

<sup>31</sup> <http://perpika.wordpress.com/korea>

Tabel 5. Investasi Korea Selatan di Indonesia di Beberapa Sektor

Persetujuan Investasi Korea Selatan Menurut Sektor Usaha (Periode 2005-2007)				
No	Sektor	Proyek	Investasi (USD)	%
1	Industri logam dasar dan elektronika	276	1.194.488	35
2	Industri tekstil	397	459.458	13
3	Kimia dasar dan farmasi	85	434.805	13
4	Perdagangan	795	312.367	9
5	Industri bahan karet dan plastik	130	288.680	8
6	Industri makanan	44	220.815	6
7	Kulit dan sepatu	105	200.387	6
8	Hotel dan restoran	46	158.273	5
9	Konstruksi	46	103.222	3
10	Pertambangan	23	45.578	1

Sumber: Departemen Perdagangan Republik Korea

Gambaran ekspor dan impor non-migas Indonesia selama periode bulan Januari-April 2007 menunjukkan bahwa ekspor non-migas Indonesia mengalami peningkatan sebesar 22,12% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2006 atau meningkat dari 23,25 milyar dolar AS menjadi 28,39 milyar dolar AS. Peningkatan ekspor non-migas Indonesia periode ini lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan periode Januari-Maret 2007 yang

mencapai 21,47%. Impor non-migas Indonesia pada periode yang sama mengalami peningkatan 18,87% atau meningkat dari 12,97 milyar dolar AS menjadi 15,42 milyar dolar AS.<sup>32</sup>

Tabel 6. Volume Perdagangan antara Korea Selatan – Indonesia  
(satuan: Ribu Dolar AS, %)

Tahun	Jumlah Keuangan	Taraf Peningkatan
2002	6.283.075	16,7
2003	7.211.074	14,8
2004	7.647.930	6,1
2005	4.841.878	36,7
2006	6.525.567	34,7
2007	8.790.944	34,8

Sumber : Korea International Trade Association 2007

Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dibangun dalam kerangka kemitraan strategis dalam berbagai bidang. Salah satunya adalah peningkatan kerjasama di bidang perdagangan dan investasi. Pada peningkatan kerjasama dibidang tersebut juga menyetujui beberapa hal yaitu promosi investasi yang didalamnya membahas bahwa Korea Trade and Investment (KOTRA) akan membuka pusat bisnis di kantor KOTRA Jakarta untuk mendukung investor

<sup>32</sup> [www.ditjenkpi.go.id/statistikperdagangan.htm](http://www.ditjenkpi.go.id/statistikperdagangan.htm)

Korea dan Indonesia dalam menanamkan modalnya di kedua negara; dan kerjasama perdagangan dan investasi yang membahas langkah-langkah dalam memanfaatkan berlakunya ASEAN – Korea FTA, yaitu (i) menjadikan Indonesia sebagai *production* dan *export base* Korea Selatan di kawasan guna membantu meningkatkan ekspor Indonesia maupun memenuhi permintaan domestik Indonesia; (ii) meningkatkan daya saing investor Korea Selatan di Indonesia.

Dalam pertemuan yang dihadiri oleh presiden kedua negara ditandatangani pula nota kesepahaman atau MoU (Memorandum of Understanding) yang merupakan bagian dari deklarasi antara pemerintah Korea Selatan dan Indonesia untuk membangun kemitraan strategis. Dalam kemitraan strategis tersebut ditandatangani pula beberapa kesepakatan diantaranya nota kesepahaman kerjasama investasi antara pihak Indonesia dan Korea Selatan, yaitu:

- Pembangunan rel kereta api dan pelabuhan untuk pengangkutan batubara di Kalimantan Timur, antara:

Konsorsium Indonesia (PT. Nuansa Cipta Coal Investment, PT. KA (persero) dan Pemerintah Propinsi Kalimantan Timur dengan konsorsium Korea Selatan (Posco Engineering dan Construction Co. Ltd, Kenertec Co. Ltd)

- Investasi dalam bidang farmasi untuk produksi infus, antara Choongwae Pharma Corporation dengan PT. Identrust Pharma Tech dan Partners Invesment Co. Ltd
- Studi bersama eksplorasi migas di daerah terbuka antara Pertamina dengan KNOC dan SK Corp
- Kerjasama pengembangan batubara antara PT. Tambang Batubara Bukit Asam dengan Korea Resources Corp.
- Kerjasama pengembangan Direct Coal Liquefaction Project antara PT. Nuansa Cipta Coal Investment dengan Posco Engineering dan Construction Co. dan Kenertec Co. Ltd

Untuk pelaksanaan, beberapa poin diatas sudah mulai direalisasikan saat ini. Salah satunya adalah penanaman modal di Kalimantan Timur untuk pembangunan infrastruktur. Walaupun Kalimantan Timur memiliki batubara dengan kuantitas yang banyak serta berkualitas tinggi, namun lemahnya jaringan prasarana menjadi kendala dalam pengangkutan.

Kerjasama-kerjasama tersebut yang disepakati oleh pemerintah setidaknya menguntungkan kedua negara, yaitu Korea Selatan dan Indonesia. Persoalannya sekarang, bagaimana pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan kalangan pengusaha menyikapinya. Hal ini perlu ditekankan karena pemerintah Indonesia mau bersusah payah merancang perjanjian-perjanjian, namun usaha untuk merealisasikan cenderung kurang.

## **BAB IV**

### **KEPENTINGAN PEMERINTAH KOREA SELATAN DAN INDONESIA**

#### **MEMBANGUN KEMITRAAN STRATEGIS BERSAMA**

Hubungan kerjasama ekonomi merupakan suatu hubungan nyata yang terjalin antara dua atau beberapa negara. Karena melibatkan pertukaran barang dan uang, hubungan ekonomi dapat diketahui secara pasti tingkat intensitas maupun keuntungan yang dihasilkan. Begitu juga dengan hubungan ekonomi yang dijalin Korea Selatan dan Indonesia. Hubungan perdagangan dan penanaman modal yang terjalin antarkedua negara itu merupakan hubungan nyata yang dapat diketahui dengan pasti intensitas dan keuntungan yang dapat diperoleh oleh masing-masing pihak.

Karena dilandaskan pada keuntungan yang diperoleh kedua negara, pemerintah Korea Selatan dan Indonesia terus berupaya untuk memelihara hubungan baik dan meningkatkan kearah yang lebih menguntungkan lagi. Berbagai kemungkinan peningkatan intensitas dan volume perdagangan dan penanaman modal terus dilakukan agar bidang kerjasama semakin meluas dan pada nantinya akan mempererat hubungan kedua negara tersebut.

Dan pada tanggal 4 Desember 2006, pemerintah Korea Selatan dan Indonesia mewujudkan keinginan tersebut dengan menandatangani Deklarasi

Kemitraan Bersama Mempromosikan Persahabatan dan Kerjasama di abad 21 (*Joint Declaration between the Republic of Indonesia and the Republic of Korea on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21<sup>st</sup> Century*). Dalam kesempatan tersebut telah ditandatangani perjanjian kerjasama bidang nuklir untuk tujuan damai, pariwisata, kehutanan, pemberantasan korupsi dan bidang perdagangan dan investasi.

Kelanjutan hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan didorong oleh struktur perdagangan antarkedua negara. Korea Selatan yang miskin akan sumber daya alam, tetapi unggul dalam teknologi dan modal membutuhkan negara lain untuk menutupi kelemahan yang dimiliki dengan tujuan mencapai kepentingannya, begitu juga sebaliknya dengan Indonesia, walaupun memiliki modal yang minim dan fasilitas yang kurang memadai, namun berupaya untuk berkembang dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki. Kepentingan nasional tersebut akan mendorong kedua negara untuk menjalin kerjasama yaitu agar masing-masing pihak dapat mendapatkan keuntungan.

#### **A. Kepentingan Korea Selatan**

Awalnya Korea Selatan dikenal sebagai salah satu negara termiskin di dunia. Selain memiliki kondisi alam yang kurang baik dan sumber daya alam yang tidak memadai, Perang Saudara yang berlarut-larut serta kurangnya sejarah dan pengalaman berdagang membuat Korea Selatan semakin terpuruk diantara dominasi Cina dan Jepang. Namun pada tahun 1967 merupakan titik

balik bagi Korea Selatan. Dalam waktu kurang dari 50 tahun, Korea Selatan saat ini justru semakin mengukuhkan posisinya sebagai salah satu negara Asia terkuat abad 21 ini.

Tidak adanya sumber bahan mentah bukanlah menjadi suatu alasan untuk tidak menjadikan bangsa Korea maju dalam bidang ekonomi. Begitu juga dengan faktor sejarah dan geografis, tidak menjadikan mereka menjadi bangsa yang lemah dan rendah diri.

Melihat kemajuan Jepang yang semakin diakui masyarakat internasional membuat Korea Selatan termotivasi untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakatnya yang terpuruk saat itu dan membuktikan kemampuannya dalam menyejajarkan diri dengan negara-negara maju lainnya. Pemerintahannya yang konservatif dan sempat antipati terhadap modernisasi barat pun kini berubah menjadi pemerintahan yang dinamis dan inovatif.

Korea Selatan dewasa ini memiliki keunggulan teknologi dan keragaman industri yang mendekati Jepang. Ini disebabkan Korea Selatan pada awalnya sangat memprioritaskan sektor pendidikan, membangun kestabilan politik, menegakkan peraturan secara konsisten dan memiliki budaya kerja yang baik. Selain itu sikap pragmatis dan kedinamisan yang banyak di terapkan oleh negara-negara Asia Timur juga berhasil mendorong pertumbuhan

ekonomi yang pesat dalam jangka waktu 30 tahun hingga melampaui keuntungan NAFTA dan Persatuan Negara Eropa (European Union).

Perekonomian di Asia Timur terus berkembang saat pertumbuhan ekonomi di negara-negara Barat mengalami stagnasi. Keadaan perekonomian di Amerika Serikat dan Eropa terlihat telah semakin melemah dan menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini cukup membuat khawatir negara-negara barat khususnya AS yang mengalami defisit dalam anggaran belanja negaranya sejak lebih dari sepuluh tahun yang lalu.

Saat ini Korea Selatan sangat membutuhkan mitra yang dapat memperlancar ambisinya menjadi pemain utama dalam perekonomian dunia. Mitra yang dapat menyediakan iklim kondusif bagi perusahaan-perusahaan yang giat melakukan ekspansif. Korea Selatan memerlukan negara yang menerapkan sistem ekonomi pasar bebas sehingga produk-produk yang dibuat oleh negara tersebut dapat diekspor tanpa hambatan.

Dengan kehadiran Korea Selatan sebagai pemain utama dalam perekonomian akan semakin memperkuat keberhasilan perekonomian di Asia Timur. Dengan kata lain, Korea Selatan akan mendukung dan mendorong pertumbuhan perekonomian Asia dengan menyediakan pasaran yang luas dan pergerakan modal yang besar.

Dengan kesepakatan antara pemerintah Korea Selatan dan Indonesia untuk membangun kemitraan strategis bersama merupakan salah satu langkah yang dapat memmanifestasikan keinginan besar Korea Selatan tersebut.

## **B. Kepentingan Indonesia**

Asia Timur kini muncul sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang pesat pasca Perang Dingin. Dengan kejatuhan Rusia, Asia Timur menjadi saingan dan penghalang bagi pihak Barat. Pertumbuhan ekonomi di Asia Timur terjadi dengan sangat cepat. Negara-negara yang dulu dianggap lemah kini muncul menjadi raksasa dalam bidang perekonomian.

Sejak Korea Selatan dan Jepang membuka pintu untuk pasar ekonomi bebas dan terbuka, perkembangan dan pertumbuhan yang berlangsung pada kedua negara tersebut cukup mengagumkan. Kemunculan Korea Selatan sebagai kekuatan baru dalam perekonomian dunia menggoyahkan kedudukan dominasi barat dalam perekonomian global. Kedudukan pihak barat terutama AS dan Eropa sebagai kekuatan besar dalam ekonomi semakin terancam dengan munculnya Korea Selatan serta negara-negara di Asia Timur lainnya sebagai pemain ekonomi baru di Asia.

Kehadiran Korea Selatan ini tidak hanya memberikan manfaat dan keuntungan pada penduduk Asia Timur saja, tetapi juga membawa dampak

yang baik untuk Indonesia yang notabene selama ini selalu bergantung pada pihak Barat. Ikut sertanya Korea Selatan sebagai pemain utama perekonomian dunia sangat penting bagi terciptanya keseimbangan. Penguasaan dan dominasi ekonomi oleh sebuah negara dan blok akan menyebabkan terjadinya penindasan dan pemerasan secara berlebihan.

Maka dengan peningkatan kerjasama dengan Korea Selatan dengan menjalin kemitraan strategis bersama akan mengurangi ketergantungan Indonesia kepada negara tertentu, khususnya AS dan Eropa. Disamping itu dalam menjalin kemitraan strategis bersama pada tahun 2006 yang lalu antara pemerintah Indonesia dan Korea Selatan difokuskan pada peningkatan kerjasama perdagangan dan investasi, dengan adanya peningkatan penanaman modal pemerintah ataupun investor Korea Selatan di Indonesia, maka akan memberikan beberapa keuntungan bagi Indonesia, khususnya dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Banyak bukti empiris seperti pengalaman di Korea Selatan, Malaysia, Thailand, Cina, dan banyak lagi negara-negara lainnya yang menunjukkan bahwa kehadiran penanaman modal asing memberikan hal yang positif terhadap perekonomian dari negara tuan rumah. Untuk kasus di Indonesia, bukti paling nyata adalah semasa pemerintahan Orde Baru dimana kehadiran investasi membuat perekonomian Indonesia bangkit kembali dari kehancuran yang dibuat oleh pemerintahan orde lama dan bisa mengalami

pertumbuhan ekonomi rata-rata 7% per tahun selama periode 1980-an dan hal tersebut nantinya akan menggerakkan pertumbuhan perekonomian membuka kesempatan kerja yang lebih luas.

Tabel 7. Penanaman Modal Korea Selatan di Indonesia

Tahun	Jumlah Proyek	Jumlah Uang (Ribuan Dolar AS)	Total Pertambahan	
			Jumlah Proyek	Jumlah Uang (Ribuan Dolar AS)
2002	23	121.610	262	945.927
2003	34	125.470	296	1.071.397
2004	18	149.615	314	1.221.012
2005	13	72.341	327	1.293.353
2006	27	74.324	354	1.367.677
2007	50	56.783	404	1.424.460

Sumber: BKPM Indonesia 2007

Pada tahun 2007 Korea Selatan merupakan yang investor terbesar ketiga dan investor terbesar ketujuh di Indonesia masing-masing dalam hal realisasi investasi dan investment persetujuan. Sedangkan berdasarkan data Korea Selatan, Indonesia merupakan tujuan investasi keempat terpenting bagi Korea Selatan setelah Cina, AS, dan Vietnam.



Disamping itu, perjalanan sejarah politik dari suatu negara juga menjadi faktor yang menyebabkan hubungan Korea Selatan dan Indonesia berlanjut sampai sekarang. Hampir semua negara di Asia pernah dijajah oleh kekuatan kolonial Eropa. Oleh karena itu struktur perekonomian, pendidikan, dan lembaga-lembaga sosial yang ada di negara-negara jajahan tersebut biasanya memiliki bentuk atau model yang hampir sama dengan peraturan dari negara bekas penjajahnya.

Kekuatan kolonial telah meninggalkan dampak yang sangat membekas, begitu juga dengan krisis 1997 yang melanda beberapa negara di kawasan Asia dalam waktu yang berdekatan. Hal tersebut dialami pula oleh Korea Selatan dan Indonesia. Pengalaman kemiripan sejarah dan posisi yang relatif sederajat membuat kedua negara merasa senasib dan sepenanggungan. Berangkat dari pemikiran yang sama itulah memungkinkan para pemimpin merancang kebersamaan dan membahas berbagai isu yang pada nantinya akan mendorong pemerintah kedua negara untuk mempererat hubungan yang telah terjalin dalam berbagai bidang.

Dominasi barat pun menjadi hal yang menyebabkan kedua negara menjalin hubungan dalam kerangka kemitraan strategis bersama. Bagi negara-negara berkembang pada umumnya, mencoloknya ketimpangan distribusi pendapatan internasional adalah distribusi kekuatan politik dan ekonomi yang sangat tidak merata antara negara-negara kaya dan miskin. Perimbangan

kekuatan sangat timpang tersebut tidak hanya berwujud pada kekuasaan negara kaya dalam mengatur pola perdagangan internasional, namun juga kemampuan mereka untuk mendiktekan syarat-syarat transfer teknologi, pemberian pinjaman, dan pelaksanaan investasi ke negara-negara berkembang.

Akibat dari hal tersebut diatas adalah meningkatnya kerapuhan negara-negara dunia ketiga terhadap ancaman dan tekanan kekuatan luar yang memang sangat berpengaruh atau bahkan bisa menentukan tingkat kesejahteraan ekonomi dan sosial suatu negara. Penguasaan dan dominasi ekonomi oleh suatu negara akan menyebabkan terjadinya penindasan dan pemerasan secara berlebihan. Menggabungkan daya kekuatan ekonomi, seperti halnya dengan kerjasama Korea Selatan dan Indonesia di berbagai bidang sebagai cara untuk memperkuat posisi terhadap barat. Kerjasama Korea Selatan dan Indonesia pada hakikatnya merupakan realisasi kerjasama Selatan – Selatan. Kerjasama ini menjadi alternatif dari kerjasama Utara – Selatan yang sering diwarnai ketidakseimbangan, karena kelompok Utara yang terdiri dari negara maju yang kerap kali memaksakan keinginannya, serta kerjasama tersebut dapat menjadi kekuatan tawar-menawar mereka dalam menghadapi negara-negara maju dengan lebih bersikap selektif terhadap bantuan modal asing dan bantuan teknik yang ditawarkan oleh negara-negara maju.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Hubungan ekonomi menjadi salah satu hubungan yang peningkatannya paling dipengaruhi oleh peningkatan hubungan bidang politik. Bersama dengan adanya peningkatan hubungan Korea Selatan – Indonesia di bidang politik, hubungan kerjasama bidang ekonomi pun mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hubungan kerjasama ekonomi ini dimanfaatkan oleh kedua negara untuk saling mengisi satu sama lain, dimana keunggulan Indonesia dalam sumber alam yang melimpah, tenaga kerja murah, dan pasar yang luas, sedangkan Korea Selatan unggul dalam modal dan teknologi.

Selama 4 dasawarsa ini, hubungan ekonomi yang terjalin antara Korea Selatan – Indonesia tidak sepenuhnya murni bersifat ekonomi. Sifat pemerintahan sangat mempengaruhi hubungan ekonomi kedua negara. Pada saat Korea Selatan dan Indonesia dikuasai oleh pemerintahan militeris sebagai negara yang sedang berkembang kedua pemerintahan sangat ingin meningkatkan kondisi perekonomian nasionalnya. Persamaan tujuan dan sifat pemerintahan menjadikan kedua negara sangat cocok untuk bekerjasama.

Peningkatan kerjasama kedua negara itu diwujudkan dalam penandatanganan di berbagai bidang pun mulai dijalin oleh kedua negara dengan menandatangani Deklarasi Kemitraan Bersama Mempromosikan Persahabatan dan Kerjasama di abad 21 (*Joint Declaration between the Republic of Indonesia*

*and the Republic of Korea on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21<sup>st</sup> Century*) pada Desember 2006 silam.

Dalam pertemuan tersebut membahas mengenai perluasan kerjasama di berbagai bidang, terutama peningkatan kerjasama di bidang perdagangan dan investasi. Pemerintah Indonesia dan Korea Selatan sepakat untuk meningkatkan nilai perdagangan dan investasi antarkedua negara menjadi dua kali lipat pada tahun 2012. Dilihat dari total nilai pedagangan Indonesia – Korea Selatan 2006 sebesar 10,6 miliar dolar AS, sementara periode Januari-Maret 2007 sebesar 2,42 miliar dolar AS, naik 13,21% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,13 miliar dolar AS dan apabila kedua negara terutama pemerintah Indonesia dapat terus berupaya untuk merealisasikan perjanjian-perjanjian yang telah disepakati, maka bukan tidak mungkin keinginan untuk menjadikan nilai perdagangan dan investasi meningkat dapat terealisasi.

Dalam membangun kemitraan strategis bersama 2006, pemerintah Korea Selatan dan Indonesia memiliki kepentingan masing-masing disamping untuk memperoleh keuntungan finansial dari kerjasama yang dijalin. Kepentingan Korea Selatan adalah membutuhkan mitra, seperti Indonesia yang dapat memperlancar ambisinya menjadi pemain utama dalam perekonomian dunia. Mitra yang dapat menyediakan iklim kondusif bagi perusahaan-perusahaan yang giat melakukan ekspansif. Dengan kehadiran Korea Selatan sebagai pemain utama dalam perekonomian akan semakin memperkuat

keberhasilan perekonomian di Asia Timur. Dengan kata lain, Korea Selatan akan mendukung dan mendorong pertumbuhan perekonomian Asia dengan menyediakan pasaran yang luas dan pergerakan modal yang besar.

Sedangkan bagi Indonesia, kehadiran Korea Selatan ini tidak hanya memberikan manfaat dan keuntungan pada penduduk kawasan Asia Timur saja, tetapi juga membawa dampak yang baik untuk Indonesia yang notabene selama ini selalu bergantung pada pihak Barat. Ikut sertanya Korea Selatan sebagai pemain utama perekonomian dunia sangat penting bagi terciptanya keseimbangan, karena menggoyahkan kedudukan dominasi Barat dalam perekonomian global. Penguasaan dan dominasi ekonomi oleh sebuah negara dan blok akan menyebabkan terjadinya penindasan dan pemerasan secara berlebihan.

Selain itu dengan adanya upaya meningkatkan investasi di Indonesia yang menjadi salah satu poin penting dalam kemitraan strategis bersama yang dijalin antara kedua negara, maka akan memperluas kesempatan kerja dan nantinya akan mendorong pertumbuhan perekonomian yang lebih baik di Indonesia, karena investasi memang sangat penting sebagai motor utama perkembangan dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Coulombis, Theodore & James Wolfe, alih bahasa oleh Mercedes Marbun,  
Pengantar Hubungan Internasional: Keadilan dan Power, Bandung,  
Abardin, 1990.
- Hoare, James and Susan Pares, *Korea: An Introduction*, London and New  
York: Kegan Paul International, 1988.
- Holsti, K.J, *Politik Internasional Kerangka Untuk Analisis*, edisi keempat, jilid  
kedua, alih bahasa: M. Tahir Azhary, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1998.
- Jae-Kyu, Park, *Korea and Indonesia: Toward Interregional Cooperation*,  
Seoul: The Institute for Far Eastern Studies, Kyungnam University,  
1981
- Korea Institute for Industrial Economics and Trade, *Korea-ASEAN Economic  
Cooperation Towards the Year 2000*, Seoul: Eun Kwang publisher,  
1991.
- Morgenthau, H.J, *Politik AntarBangsa*, direvisi oleh Kenneth W. Thompson,  
edisi V: Yayasan Obor Indonesia, 1990.
- Plano, Jack. C and Roy Olton, *The International Relations Dictionary*, New  
York: Holt, Rinehart Winston, 1969.

Seung-Yoon, Yang, *40 Tahun (1966-2005) Hubungan Indonesia-Korea*

*Selatan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.

-----, *Politik Luar Negeri Korea Selatan: Penyesuaian Diri*

*Terhadap Masyarakat Internasional*: Gajah Mada University Press,

2004.

----- dan Nur Aini Setiawati, *Sejarah Korea "Sejak Awal*

*Abad Hingga Masa Kontemporer*: Gajah Mada University Press,

2003.

Wan Seng, Ann, *Rahasia Bisnis Orang Korea (keajaiban ekonomi di sungai*

*Hangan)*, Jakarta: Hikmah, 2007.

Situs Internet:

[www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id)

[www.cia.gov](http://www.cia.gov)

[www.depdag.go.id](http://www.depdag.go.id)

[www.docsonline.wto.org](http://www.docsonline.wto.org)

[www.indonesiaseoul.org](http://www.indonesiaseoul.org)

[www.perpika.wordpress.com](http://www.perpika.wordpress.com)

[www.unisosdem.org](http://www.unisosdem.org)

[www.deplu.go.id](http://www.deplu.go.id)

Sumber lain:

Forum bulanan *Competitiveness at the Frontier*, Juli 2007

Paper “Kerjasama Bilateral Bidang Investasi” oleh Direktorat Bilateral dan Multilateral sebagai Masterpiece Kerjasama Bilateral dan Bahan Sosialisasi Kerjasama Bilateral